



**SALINAN**

WALIKOTA MATARAM  
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT  
PERATURAN WALIKOTA MATARAM  
NOMOR : 30 TAHUN 2023

TENTANG

TATA CARA PENYUSUNAN, PENGAJUAN, PENETAPAN,  
DAN PERUBAHAN RENCANA BISNIS DAN ANGGARAN SERTA DOKUMEN  
PELAKSANAAN ANGGARAN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA MATARAM  
SEBAGAI BADAN LAYANAN UMUM DAERAH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

WALIKOTA MATARAM,

Menimbang : a. bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 13 Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, perlu mengatur tata cara penyusunan, pengajuan, penetapan, perubahan rencana bisnis dan anggaran serta dokumen pelaksanaan anggaran rumah sakit umum daerah Kota Mataram sebagai badan layanan umum daerah;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud huruf a, perlu menetapkan Peraturan Walikota Mataram tentang Tata Cara Penyusunan, Pengajuan, Penetapan, Perubahan Rencana Bisnis dan Anggaran Serta Dokumen Pelaksanaan Anggaran Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram Sebagai Badan Layanan Umum Daerah;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1993 tentang Pembentukan Kotamadya Daerah Tingkat II Mataram (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1993 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3531);

2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 238, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6841);

3. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2004 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4406);
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1213);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4502) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 171, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5340);

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN WALIKOTA TENTANG TATA CARA PENYUSUNAN, PENGAJUAN, PENETAPAN, PERUBAHAN RENCANA BISNIS DAN ANGGARAN SERTA DOKUMEN PELAKSANAAN ANGGARAN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA MATARAM SEBAGAI BADAN LAYANAN UMUM DAERAH.

BAB I  
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

1. Daerah adalah Kota Mataram.
2. Pemerintah Daerah adalah Walikota sebagai unsur penyelenggara Pemerintah Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
3. Walikota adalah Walikota Mataram.
4. Badan Layanan Umum Daerah yang selanjutnya disingkat BLUD adalah sistem yang diterapkan oleh unit pelaksana/badan daerah dalam memberikan pelayanan kepada Masyarakat yang mempunyai fleksibilitas dalam pola pengelolaan keuangan sebagai pengecualian dari ketentuan pengelolaan daerah pada umumnya.
5. Fleksibilitas adalah keleluasaan dalam pola pengelolaan keuangan dengan menerapkan praktek bisnis yang sehat untuk meningkatkan layanan kepada Masyarakat tanpa mencari keuntungan dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

6. Perangkat Daerah adalah unsur pembantu Wali Kota dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dalam penyelenggaraan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah.
7. Rumah Sakit Umum Daerah yang selanjutnya disingkat RSUD adalah Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram.
8. Pimpinan Satuan Kerja adalah pejabat yang bertanggung jawab atas bidang tugas BLUD yang bersangkutan.
9. Direktur adalah Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram sebagai SKPD yaan Pola Keuangan BLUD.
10. Rencana Startegis yang selanjutnya disebut Renstra adalah dokumen perencanaan BLUD untu periode 5 (lima) tahunan.
11. Rencana Bisnis dan Anggaran yang selanjutnya disingkat RBA adalah dokumen rencana anggaran tahunan BLUD, yang disusun dan disajikan sebagai bahan penyusunan rencana kerja dan anggaran SKPD.
12. Rencana Kerja dan Anggaran SKPD yang selanjutnya disingkat RKA SKPD adalah dokumen perencanaan dan penganggaran yang berisi rencana pendapatan, rencana belanja program dan kegiatan SKPD serta rencana pembiayaan sebagai dasar penyusunan APBD.
13. Dokumen pelaksanaan Anggaran yang selanjutnya disingkat DPA adalah dokumen yang memuat pendapatan, belanja dan pembiayaan yang digunakan sebagai dasar pelaksanaan anggaran.

## BAB II

### STRUKTUR ANGGARAN BADAN LAYANAN UMUM DAERAH

#### Pasal 2

Struktur anggaran BLUD, terdiri atas:

- a. pendapatan BLUD;
- b. belanja BLUD; dan
- c. pembiayaan BLUD.

#### Pasal 3

Pendapatan BLUD sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 huruf a bersumber dari:

- a. jasa layanan;
- b. hibah;
- c. hasil Kerjasama dengan pihak lain; dan
- d. lain-lain pendapatan BLUD yang sah.

#### Pasal 4

- (1) Pendapatan BLUD yang bersumber dari jasa layanan sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 huruf a berupa imbalan yang diperoleh dari jasa layanan yang diberikan kepada Masyarakat.

- (2) Pendapatan BLUD yang bersumber dari hibah sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 huruf b dapat berupa hibah terikat dan tidak terikat yang diperoleh dari Masyarakat atau badan lain.
- (3) Pendapatan BLUD yang bersumber dari hibah terikat sebagaimana dimaksud pada ayat (2), digunakan sesuai dengan tujuan pemberian hibah, sesuai peruntukannya yang selaras dengan tujuan BLUD sebagaimana tercantum dalam naskah perjanjian hibah.
- (4) Hasil kerjasama dengan pihak lain sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf c dapat berupa hasil yang diperoleh dari kerjasama BLUD.
- (5) Lain-lain pendapatan BLUD yang sah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf d, meliputi:
  - a. jasa giro;
  - b. pendapatan bunga;
  - c. keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing;
  - d. komisi, potongan ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/atau pengadaan barang dan/atau jasa BLUD; dan
  - e. investasi dan pengembangan usaha.
- (6) Hasil kerjasama dengan pihak lain sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf c dapat berupa hasil yang diperoleh dari kerjasama BLUD.
- (7) Lain-lain pendapatan BLUD yang sah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf d, meliputi:
  - a. jasa giro;
  - b. pendapatan bunga;
  - c. keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing;
  - d. komisi, potongan ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/atau pengadaan barang dan/atau jasa BLUD;
  - e. investasi; dan
  - f. pengembangan usaha.

#### Pasal 5

- (1) Belanja BLUD sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 huruf b terdiri atas:
  - a. belanja operasi; dan
  - b. belanja modal.
- (2) Belanja operasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a mencakup seluruh belanja BLUD untuk menjalankan tugas dan fungsi.
- (3) Belanja operasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja bunga dan belanja lain.

- (4) Belanja modal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b mencakup seluruh belanja BLUD untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan BLUD.
- (5) Belanja modal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi belanja tanah, belanja peralatan, mesin dan kendaraan, belanja gedung dan bangunan, belanja jalan, irigasi dan jaringan dan belanja aset tetap lainnya.

### BAB III PENYUSUNAN RENCANA BISNIS ANGGARAN

#### Bagian Kesatu Penyusunan

##### Pasal 6

- (1) RSUD yang telah menerapkan BLUD menyusun RBA mengacu pada Renstra.
- (2) RBA sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disusun berdasarkan:
  - a. anggaran berbasis kinerja;
  - b. standar satuan harga; dan
  - c. kebutuhan belanja dan kemampuan pendapatan yang diperkirakan akan diperoleh dari layanan yang diberikan kepada masyarakat, hibah, hasil Kerjasama dengan pihak lain dan/atau hasil usaha lainnya, APBD dan sumber pendapatan BLUD lainnya.
- (3) Anggaran berbasis kinerja sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a merupakan analisis kegiatan yang berorientasi pada pencapaian output dengan penggunaan sumber daya secara efisien.
- (4) Standar satuan harga sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b merupakan harga satuan setiap unit barang/jasa yang berlaku di suatu daerah.
- (5) Dalam hal BLUD belum menyusun standar satuan harga sebagaimana dimaksud pada ayat (4), BLUD menggunakan standar satuan harga yang ditetapkan oleh Keputusan Walikota.
- (6) Kebutuhan belanja dan kemampuan pendapatan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf c merupakan pagu belanja yang dirinci menurut belanja operasi dan belanja modal.

##### Pasal 7

- (1) RBA sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) meliputi:
  - a. ringkasan pendapatan, belanja dan pembiayaan;
  - b. rincian anggaran pendapatan, belanja dan pembiayaan;
  - c. perkiraan harga; dan
  - d. besaran persentase ambang batas.

- (2) Perkiraan maju atau *forward estimate* RBA sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menganut pola anggaran fleksibel dengan suatu persentase ambang batas tertentu.
- (3) Besaran persentase ambang batas sebagaimana dimaksud dalam ayat (2), merupakan besaran presentase perubahan anggaran bersumber dari pendapatan operasional yang diperkenankan dan ditentukan dengan mempertimbangkan fluktuasi kegiatan operasional BLUD.
- (4) Besaran presentase ambang batas sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) memperhitungkan fluktuasi kegiatan operasional meliputi:
  - a. kecenderungan selisih anggaran pendapatan BLUD selain APBD tahun berjalan dengan realisasi 2 (dua) tahun anggaran sebelumnya; dan
  - b. kecenderungan selisih pendapatan BLUD selain APBD dengan prognosis tahun anggaran berjalan.
- (5) RBA sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) di integrasikan atau dikonsolidasikan dan merupakan kesatuan dari RKA.
- (6) RKA beserta RBA sebagaimana dimaksud pada ayat (4) disampaikan kepada PPKD sebagai bahan penyusunan rancangan peraturan daerah tentang APBD.

#### Pasal 8

Penyusunan RBA dilakukan sesuai dengan pedoman sebagaimana tercantum dalam Lampiran I dan Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Walikota ini.

#### Bagian Kedua Pengajuan

#### Pasal 9

- (1) RBA disusun dan disampaikan sesuai dengan jadwal penyusunan APBD.
- (2) RBA disampaikan kepada PPKD untuk selanjutnya dibahas oleh TAPD sebagai RKA-SKPD.

#### Bagian Ketiga Penetapan

#### Pasal 10

- (1) TAPD mengkaji RBA sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1).
- (2) Pengkajian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dalam rapat pembahasan bersama antara TAPD dengan pejabat berwenang pada RSUD.
- (3) RBA yang telah dikaji oleh TAPD disampaikan kembali kepada PPKD untuk dituangkan dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

#### Pasal 11

- (1) Setelah rancangan peraturan daerah tentang APBD sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (1) ditetapkan menjadi Peraturan Daerah, pimpinan RSUD melakukan penyesuaian terhadap RBA untuk ditetapkan menjadi RBA definitif.
- (2) RBA sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan sebagai dasar penyusunan DPA untuk diajukan kepada Pejabat Pengelola Keuangan Daerah.
- (3) RBA yang telah disahkan oleh Walikota akan dijadikan dasar bagi Pimpinan RSUD untuk melakukan penyesuaian RBA definitif.

### BAB IV

#### DOKUMEN PELAKSANAAN ANGGARAN, PERUBAHAN RBA DAN DPA

##### Bagian Kesatu

##### Dokumen Pelaksanaan Anggaran

#### Pasal 12

- (1) RBA definitif digunakan sebagai acuan Pimpinan RSUD dalam menyusun DPA.
- (2) DPA memuat seluruh pendapatan dan belanja, proyeksi arus kas, jumlah dan jenis barang dan/atau jasa yang dihasilkan, rencana penarikan dana yang bersumber dari APBD, serta besaran presentase ambang batas.
- (3) DPA sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diajukan kepada Pejabat Pengelola Keuangan Daerah (PPKD) untuk dilakukan verifikasi.
- (4) DPA yang telah diverifikasi, disahkan Pejabat Pengelola Keuangan Daerah (PPKD) sesuai dengan kewenangannya.
- (5) Walikota mengesahkan DPA selambat-lambatnya tanggal 31 Desember dengan menerbitkan Surat Pengesahan DPA-RSUD (SP DPA-RSUD).
- (6) Format DPA RSUD diatur sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

##### Bagian Kedua

##### Perubahan RBA dan DPA

#### Pasal 13

- (1) Perubahan terhadap RBA dan DPA dilakukan apabila terdapat hal-hal sebagai berikut:
  - a. terdapat perkembangan yang tidak sesuai dengan asumsi RBA dan DPA awal;
  - b. biaya melampaui ambang batas fleksibilitas yang ditetapkan;
  - c. keadaan yang menyebabkan harus dilakukan pergeseran antar jenis belanja dan/atau antar kegiatan; dan
  - d. terdapat pelampauan anggaran pendapatan yang harus dialokasikan dalam belanja BLUD.

- (2) Perubahan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, dilakukan sesuai dengan mekanisme perubahan APBD.
- (3) Pergeseran pada rincian objek belanja pada DPA BLUD yang biayanya bersumber dari pendapatan jasa layanan BLUD dapat dilakukan atas persetujuan Pemimpin BLUD, sepanjang tidak melakukan perubahan Kode Rekening jenis belanja pada DPA Tahun berjalan.
- (4) BLUD dapat melakukan pergeseran rincian belanja sebagaimana dimaksud pada ayat (3), sepanjang tidak melebihi pagu anggaran dalam jenis belanja pada DPA, untuk selanjutnya disampaikan kepada PPKD.

## BAB V KETENTUAN PENUTUP

### Pasal 15


Dengan berlakunya Peraturan Wali Kota ini, maka Peraturan Wali Kota Mataram Nomor: 39 Tahun 2013 tentang Tata Cara Penyusunan, Pengajuan, Penetapan, dan Perubahan Rencana Bisnis Anggaran serta Dokumen Pelaksanaan Anggaran Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram sebagai Badan Layanan Umum Daerah (Berita Daerah Kota Mataram Tahun 2013 Nomor 39), dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

### Pasal 16


Peraturan Wali Kota ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Walikota ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kota Mataram.

Ditetapkan di Mataram  
pada tanggal **14 Juli 2023**  
WALIKOTA MATARAM,

  
H. MOHAN ROLISKANA

Diundangkan di Mataram  
pada tanggal **14 Juli 2023**  
SEKRETARIS DAERAH KOTA MATARAM

  
LALU ALWAN BASRI

BERITA DAERAH KOTA MATARAM TAHUN 2023 NOMOR **30**

LAMPIRAN

PERATURAN WALIKOTA MATARAM

NOMOR : 30 TAHUN 2023

TENTANG TATA CARA PENYUSUNAN, PENGAJUAN, PENETAPAN, DAN PERUBAHAN RENCANA BISNIS DAN ANGGARAN SERTA DOKUMEN PELAKSANAAN ANGGARAN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA MATARAM SEBAGAI BADAN LAYANAN UMUM DAERAH.

MUATAN DAN SISTEMATIKA

Halaman Sampul

Lembar Pengesahan

Lembar Persetujuan

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Bagan

BAB I PENDAHULUAN

A. Gambaran Umum

B. Visi dan Misi

C. Maksud dan Tujuan

D. Kegiatan dan Produk Layanan

E. Prinsip-prinsip Dasar

F. Susunan Pejabat Pengelola dan Dewan Pengawas

BAB II KINERJA BADAN LAYANAN UMUM DAERAH TAHUN ANGGARAN BERJALAN

A. Kondisi Lingkungan yang Mempengaruhi Pencapaian Kinerja

1. Faktor Internal

2. Faktor Eksternal

B. Perbandingan Asumsi pada Waktu Menyusun Rencana Bisnis dan Anggaran dengan Fakta yang Terjadi.

1. Aspek Makro

2. Aspek Mikro

C. Pencapaian Kinerja

1. Non Keuangan

a. Pelayanan

b. Pendukung Pelayanan

2. Keuangan

a. Pendapatan Berdasarkan Jenis Layanan

b. Biaya Berdasarkan Jenis Layanan

c. Pencapaian Program Investasi (Biaya Modal)

d. Pencapaian Program Pendanaan/Pembiayaan

D. Laporan Keuangan

1. Neraca

2. Laporan Operasional

3. Laporan Arus Kas

BAB III RENCANA BISNIS DAN ANGGARAN BADAN LAYANAN UMUM DAERAH TAHUN YANG DIANGGARKAN

A. Kondisi Lingkungan yang Mempengaruhi

1. Analisis Internal

2. Analisis Eksternal

- B. Asumsi yang Digunakan
  - 1. Aspek Makro
  - 2. Aspek Mikro
- C. Sasaran, Target Kinerja dan Kegiatan
  - 1. Pelayanan berdasarkan kelompok
  - 2. Pelayanan berdasarkan unit
- D. Program Kerja dan Kegiatan
  - 1. Program Kerja
  - 2. Kegiatan :
    - a. Pelayanan
    - b. Pendukung Pelayanan
- E. Perkiraan Pendapatan
  - 1. Pendapatan Pelayanan Umum
  - 2. Pendapatan Pendukung Pelayanan JKN/BPJS
  - 3. Pendapatan Kerjasama Operasional
  - 4. Lain-Lain Pendapatan BLUD Yang Sah
  - 5. Pendapatan Lainnya
  - 6. Total Pendapatan BLUD
- F. Perkiraan Biaya
- G. Anggaran Badan Layanan Umum Daerah
  - 1. Anggaran Pendapatan/Penerimaan BLUD
  - 2. Anggaran Biaya/Pengeluaran
- H. Ambang Batas Rencana Bisnis dan Anggaran
- I. Perkiraan Maju Belanja dan Target Pendapatan

#### BAB IV PROYEKSI KEUANGAN TAHUN YANG AKAN DATANG

- A. Proyeksi Pendapatan
- B. Proyeksi Neraca
- C. Proyeksi Laporan Operasional
- D. Proyeksi Laporan Arus Kas
- E. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) Tahun Berjalan
  - 1. Pendahuluan
  - 2. Kebijakan Keuangan dan Pencapaian Target Kinerja Keuangan
  - 3. Ikhtisar Pencapaian Kinerja Keuangan
  - 4. Kebijakan Akuntansi
  - 5. Penjelasan Pos-Pos Laporan Keuangan
  - 6. Penjelasan Atas Informasi-Informasi Non Keuangan

#### BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

#### LAMPIRAN

**FORMAT DAN PEDOMAN PENYUSUNAN  
RENCANA BISNIS DAN ANGGARAN (RBA)  
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA MATARAM**

---

**I. HALAMAN SAMPUL**

*Memuat nama pemerintah daerah, Nama BLUD dan Tahun Anggaran.*

LOGO

JUDUL DOKUMEN

NAMA BLUD  
ALAMAT LENGKAP

**II. LEMBAR PENGESAHAN**

Memuat keterangan RBA BLUD, tahun anggaran, Tempat dan tanggal pengesahan, Tanda tangan pemimpin BLUD dan Tanda tangan Pejabat Pengelola Keuangan Daerah (PPKD) sebagai pejabat yang mengesahkan RBA.

**DOKUMEN  
RENCANA BISNIS DAN ANGGARAN (RBA)  
TAHUN .....**

**BADAN LAYANAN UMUM DAERAH  
RSUD.....**

LEMBAR PENGESAHAN

Mataram, .....

Direktur,

Mengetahui  
Ketua Dewan Pengawas

.....

Mengesahkan,  
Pejabat Pengelola Keuangan Daerah (PPKD)

.....

**III. LEMBAR PERSETUJUAN**

*Memuat keterangan RBA BLUD, tahun anggaran, Tanda tangan Dewan Pengawas terdiri dari Kepala Dinas Kesehatan, Kepala Badan Keuangan Daerah (BKD) dan Tokoh Masyarakat Daerah.*

**LEMBAR PERSETUJUAN  
RENCANA BISNIS ANGGARAN PERUBAHAN ( R B A )  
TAHUN ANGGARAN 2023**

**DEWAN PENGAWAS**

Ketua

Anggota

Anggota



## V. DAFTAR ISI

Memuat urutan dan halaman dokumen RBA yang disusun.

	Halaman Sampul
	Lembar Pengesahan
	Lembar Persetujuan
	Kata Pengantar
	Daftar Isi
	Daftar Tabel
	Daftar Lampiran
BAB I	PENDAHULUAN
	A. Gambaran Umum
	B. Visi dan Misi
	C. dst (sesuai Lampiran 1)
BAB II	KINERJA BADAN LAYANAN UMUM DAERAHTAHUN ANGGARAN BERJALAN
	A. Kondisi Lingkungan yang Mempengaruhi Pencapaian Kinerja
	1. Faktor Internal
	2. Faktor Eksternal
	B. dst (sesuai Lampiran 1)
BAB III	RENCANA BISNIS DAN ANGGARAN BADAN LAYANAN UMUM DAERAH TAHUN YANG DIANGGARKAN
	A. Kondisi Lingkungan yang Mempengaruhi
	1. Analisis Internal
	2. Analisis Eksternal
	B. dst (sesuai Lampiran 1)
BAB IV	PROYEKSI KEUANGAN TAHUN YANG DIANGGARKAN
	A. Neraca
	B. dst (sesuai Lampiran 1)
BAB V	PENUTUP
	A. Kesimpulan
	B. Dst (sesuai Lampiran 1)

LAMPIRAN



**VII. DAFTAR LAMPIRAN**

Memuat urutan dan halaman lampiran pada RBA yang disusun.

<b>DAFTAR BAGAN</b>		halaman
Bagan 1. ....		
Bagan 2. ....		
Dst...		
Lampiran		

## VIII. BAB I PENDAHULUAN

Memuat:

### 1) **Gambaran Umum**

- (a) Berisi keterangan ringkas mengenai landasan hukum keberadaan BLUD, sejarah berdirinya dan perkembangan BLUD, serta peranannya bagi masyarakat.
- (b) Keterangan ringkas mengenai kegiatan utama/pokok BLUD terutama layanan unggulannya dan upaya dalam menghadapi persaingan lokal/regional/global.

### 2) **Visi dan Misi**

Visi memuat keterangan mengenai suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang berisikan cita dan citra yang ingin diwujudkan BLUD. Visi BLUD ini disesuaikan dengan Visi yang telah tercantum dalam Renstra Bisnis BLUD (RSB).

Misi memuat keterangan mengenai upaya yang akan dilakukan dalam mencapai Visi. Misi memuat sesuatu yang harus diemban atau dilaksanakan sesuai visi yang ditetapkan, agar tujuan organisasi dapat terlaksana sesuai dengan bidangnya dan berhasil dengan baik. Misi mencakup uraian tentang produk/jasa yang akan diberikan, sasaran pasar yang dituju, dan kesanggupan untuk meningkatkan mutu layanan. Misi BLUD ini disesuaikan dengan Misi yang telah tercantum dalam Renstra Bisnis BLUD.

### 3) **Maksud dan Tujuan Rumah Sakit**

Memuat keterangan yang hendak dicapai oleh BLUD melalui upaya-upaya dengan kegiatan yang telah ditetapkan. Maksud dan tujuan BLUD disusun mengacu pada asas dan tujuan yang hendak dicapai BLUD yang bersangkutan.

Dalam Pasal 2 Permendagri No. 61 Tahun 2007 dinyatakan bahwa BLUD beroperasi sebagai perangkat kerja pemerintah daerah untuk tujuan pemberian layanan umum secara lebih efektif dan efisien sejalan dengan praktek bisnis yang sehat, yang pengelolaannya dilakukan berdasarkan kewenangan yang didelegasikan oleh kepala daerah. BLUD merupakan bagian dari perangkat pemerintah daerah yang dibentuk untuk membantu pencapaian tujuan pemerintah daerah, dengan status hukum tidak terpisah dari pemerintah daerah. Dengan demikian hendaknya dalam perumusan tujuan BLUD diselaraskan dengan tujuan pemerintah daerah. Sedangkan dalam pasal 3 Permendagri No. 61 Tahun 2007 disebutkan bahwa PPKBLUD bertujuan meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat untuk mewujudkan penyelenggaraan tugas-tugas pemerintah dan/atau pemerintah daerah dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini terkait dengan pernyataan dalam pasal 2 Permendagri No. 61 Tahun 2007 bahwa dalam pelaksanaan kegiatannya, BLUD harus mengutamakan efektivitas dan efisiensi serta kualitas pelayanan umum kepada masyarakat tanpa mengutamakan pencarian keuntungan. Serta dalam upaya penyelenggaraan dan peningkatan layanan kepada masyarakat, BLUD diberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangannya. Dengan demikian fleksibilitas pengelolaan keuangan yang diberikan kepada BLUD hendaknya dilaksanakan dengan mengutamakan efektivitas dan efisiensi yang ditujukan untuk peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

### 4) **Kegiatan dan Produk Layanan**

Berisi uraian ringkas mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan dalam satu tahun anggaran dan merupakan rencana kerja BLUD untuk mencapai sasaran yang ditetapkan. Pada pasal 5 Permendagri No. 61

Tahun 2007 disebutkan bahwa persyaratan substantif menjadi BLUD adalah apabila tugas dan fungsi SKPD bersifat operasional dalam menyelenggarakan pelayanan umum yang menghasilkan semi barang/jasa publik (quasipublic goods). Pelayanan umum yang dimaksud diatas adalah pelayanan yang berhubungan dengan penyediaan barang dan/atau jasa layanan umum untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan masyarakat; pengelolaan wilayah/kawasan tertentu untuk tujuan meningkatkan perekonomian masyarakat atau layanan umum; atau pengelolaan dana khusus dalam rangka meningkatkan ekonomi dan/atau pelayanan kepada masyarakat. Secara lebih spesifik, pada pasal 6 Permendagri No. 61 Tahun 2007 disebutkan bahwa penyediaan barang dan/atau jasa layanan umum diutamakan untuk pelayanan kesehatan. Dalam hal ini hendaknya Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) sebagai BLUD bidang kesehatan mengutamakan kegiatannya dalam bidang pelayanan kesehatan. Meski demikian, kegiatan penunjang pelayanan kesehatan harus tetap diperhatikan.

5) **Prinsip-Prinsip Dasar**

Memuat uraian tentang nilai-nilai budaya kerja yang diterapkan BLUD dalam melaksanakan tugas sehari-hari dalam mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Upaya yang akan dilakukan untuk merubah pola pikir menjadi berjiwa wira usaha, misalnya pemberdayaan sumber daya manusia, peningkatan kerja sama, peningkatan kinerja, dan pembelajaran pola manajemen terkait,

(a) Nilai-nilai dasar yang telah ditetapkan BLUD.

(b) Keyakinan dasar yang ditetapkan oleh BLUD.

6) **Susunan Pejabat Pengelola dan Dewan Pengawas<sup>1</sup>**

Berisi uraian susunan pejabat pengelola BLUD dan dewan pengawas berdasarkan keputusan pejabat berwenang, uraian tugas dewan pengawas dan uraian pembagian tugas di antara masing-masing pengelola BLUD. Susunan pejabat pengelola BLUD dan Dewan Pengawas BLUD tersebut dituangkan dalam bentuk uraian dan bagan struktur organisasi yang menggambarkan posisi jabatan, pembagian tugas, fungsi, tanggungjawab, dan wewenang dalam organisasi.

Menurut Permendagri Nomor 79 Tahun 2018 disebutkan bahwa pejabat pengelola BLUD terdiri atas pemimpin, pejabat keuangan, dan pejabat teknis. Sebutan pemimpin, pejabat keuangan, dan pejabat teknis disesuaikan dengan nomenklatur yang berlaku pada SKPD atau Unit Kerja yang menerapkan PPK-BLUD. Penyusunan struktur ini juga mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2019 Tentang Perangkat Daerah disesuaikan dengan tipe BLUD yang bersangkutan, misal : Rumah Sakit Umum Daerah Tipe A, Tipe B, Tipe C, atau Rumah Sakit Khusus Daerah Tipe A atau Tipe B. Kriteria klasifikasi rumah sakit umum daerah atau rumah sakit khusus daerah tersebut dilakukan oleh Menteri Kesehatan setelah berkoordinasi secara tertulis dengan menteri yang bertanggung jawab di bidang pendayagunaan aparatur negara.

Pada Permendagri Nomor 79 Tahun 2018 disebutkan bahwa BLUD yang memiliki realisasi nilai omset tahunan menurut laporan operasional atau nilai aset menurut neraca telah memenuhi syarat minimal dapat dibentuk dewan pengawas BLUD. Dewan Pengawas BLUD ditetapkan sebanyak 3 (tiga) orang atau 5 (lima) orang dan seorang diantaranya ditetapkan sebagai ketua Dewan Pengawas. Susunan Pejabat Pengelola dan Dewan Pengawas hendaknya juga sesuai dengan kita struktur organisasi yang telah tertuang dengan dokumen Tata Kelola BLUD. Dewan pengawas bertugas melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pengelolaan

---

<sup>1</sup>Dewan Pengawas dimungkinkan ada kalau asset/omzetnya memenuhi persyaratan sebagaimana diatur oleh Menteri Keuangan.

BLUD yang dilakukan oleh pejabat pengelola sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dewan pengawas melaporkan pelaksanaan tugasnya kepada kepala daerah secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam satu tahun dan sewaktu-waktu apabila diperlukan.

## **IX. Bab II Kinerja Badan Layanan Umum Daerah Tahun Anggaran Berjalan**

Memuat,

1) Uraian mengenai hasil usaha kegiatan tahun berjalan secara keseluruhan yang memuat penjelasan mengenai ringkasan pencapaian target-target kinerja.

2) Uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja tahun berjalan. Bab ini menguraikan kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja tahun berjalan. Kondisi Internal yang mempengaruhi kinerja tahun berjalan dapat ditinjau dari kondisi pelayanan, kondisi keuangan, kondisi organisasi dan sumber daya manusia, serta kondisi sarana dan prasarana yang telah terjadi di tahun berjalan. Sedangkan kondisi eksternal yang mempengaruhi kinerja tahun berjalan dapat ditinjau dari kondisi-kondisi undang-undang, kebijakan pemerintah, keadaan persaingan, keadaan perekonomian nasional dan internasional, perkembangan sosial budaya, dan perkembangan teknologi yang terjadi pada tahun berjalan.

Mengenai bagaimana peran masing-masing kondisi internal dan eksternal tersebut diatas dapat dianalisa lebih lanjut dengan analisa SWOT. SWOT adalah sebuah alat yang sering digunakan untuk mengetahui dan membuat keputusan dengan melihat lebih dalam dan detail kondisi di dalam dan di luar lembaga. SWOT merupakan akronim dari *Strength* (kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang) dan *Threat* (Ancaman). Semua hal tersebut diperoleh dari analisis internal dan eksternal yang telah dilakukan terlebih dahulu. Kondisi internal dapat disimpulkan sebagai sumber kekuatan dan kelemahan. Sedangkan kondisi eksternal dapat disimpulkan sebagai sumber peluang dan ancaman.

### **1) Kondisi Lingkungan yang Mempengaruhi Pencapaian Kinerja**

Digambarkan mengenai hasil kegiatan usaha tahun berjalan secara keseluruhan yang berisi penjelasan mengenai pencapaian target-target kinerja dan uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja, meliputi:

#### **(a) Faktor Internal**

Faktor Internal adalah kondisi internal BLUD yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi keberhasilan BLUD dalam mencapai tujuannya, yang meliputi :

1. Pelayanan Medis;
2. Keuangan;
3. Organisasi dan Sumber Daya Manusia;
4. Sarana dan Prasarana

Kondisi internal yang telah disebutkan di atas, selanjutnya dijelaskan dalam bentuk uraian mengenai pengaruh positif dan negatif atas kondisi-kondisi tersebut terhadap kinerja RBA tahun berjalan. Kondisi pelayanan, kondisi keuangan, kondisi organisasi dan sumber daya manusia, serta kondisi sarana dan prasarana yang masuk dalam bagian kekuatan merupakan kondisi-kondisi yang memberikan dampak positif dan cenderung mendorong pencapaian kinerja tahun berjalan. Sedangkan kondisi pelayanan, kondisi keuangan, kondisi organisasi dan sumber daya manusia, serta kondisi sarana dan prasarana yang masuk dalam bagian kelemahan merupakan kondisi-kondisi yang memberikan dampak negatif dan cenderung menjadi kendala dalam pencapaian kinerja tahun berjalan.

#### **(b) Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah kondisi diluar BLUD yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi keberhasilan BLUD dalam mencapai tujuannya. BLUD tidak mampu untuk mengendalikan faktor eksternal sesuai dengan apa yang diinginkan untuk masa yang akan datang. Cakupan analisis kondisi eksternal tersebut bisa berupa peluang ataupun ancaman bagi organisasi dan tergambar pada bidang pelayanan, keuangan, organisasi dan SDM serta sarana dan prasarana yang dipengaruhi oleh :

- 1) Undang-undang;
- 2) Kebijakan Pemerintah;
- 3) Keadaan Persaingan;
- 4) Globalisasi Ekonomi;
- 5) Perkembangan sosial budaya dan tingkat pendidikan masyarakat;
- 6) Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Kondisi eksternal yang telah disebutkan di atas, selanjutnya dijelaskan dalam bentuk uraian mengenai pengaruh positif dan negatif atas kondisi-kondisi tersebut terhadap kinerja RBA tahun berjalan. Kondisi undang-undang, kondisi kebijakan pemerintah, kondisi keadaan persaingan, kondisi keadaan perekonomian nasional dan internasional, kondisi perkembangan sosial budaya, serta kondisi perkembangan teknologi yang masuk dalam kolom peluang merupakan kondisi-kondisi yang memberikan dampak positif pendorong pencapaian kinerja atau merupakan gambaran kesempatan positif yang telah diambil dalam pencapaian kinerja tahun berjalan. Sedangkan kondisi undang-undang, kondisi kebijakan pemerintah, kondisi keadaan persaingan, kondisi keadaan perekonomian nasional dan internasional, kondisi perkembangan sosial budaya, serta kondisi perkembangan teknologi yang masuk dalam kolom ancaman merupakan kondisi-kondisi yang memberikan dampak negatif penghambat atau kendala pencapaian kinerja. Kolom ancaman juga dapat menjadi gambaran mengenai belenggu yang membatasi ruang gerak pengembangan dalam pencapaian kinerja tahun berjalan. Disamping dengan analisa SWOT, kondisi eksternal dapat pula dianalisa lebih lanjut dengan pendekatan PEST. PEST merupakan akronim dari political, economic, sociocultural, dan teknologi.

Faktor politik dalam hal ini dapat digambarkan melalui kondisi undang-undang dan kebijakan pemerintah. Undang-undang dan kebijakan pemerintah ini dapat menyangkut hal-hal tentang kebijakan penganggaran, pola pengelolaan keuangan, pelaporan, penetapan tarif, kepegawaian, standar pelayanan, perpajakan, pengadaan barang dan jasa, dan lain sebagainya. Dalam tabel di atas dan uraian penjelasannya dapat disebutkan undang-undang atau kebijakan pemerintah yang mana yang memberikan peluang dan ancaman, serta penjelasan mengenai peluang dan ancaman apakah yang muncul dari masing-masing kebijakan tersebut.

Faktor ekonomi dalam hal ini digambarkan melalui kondisi persaingan serta kondisi perekonomian nasional dan internasional. Kondisi persaingan dapat digambarkan dari pertumbuhan jumlah penyedia layanan kesehatan (rumah sakit, klinik, laboratorium, dll) di lingkungan sekitar, perkembangan jenis pelayanan dan preferensi pasien, persaingan mutu layanan dan tarif layanan dengan penyedia layanan kesehatan sejenis, tingkat diferensiasi antar penyedia layanan kesehatan, dan sebagainya. Sedangkan kondisi perekonomian nasional dan internasional dapat digambarkan dari

tingkat inflasi, sumber daya manusia (tingkat pengangguran, dll), tingkat pendapatan daerah/masyarakat, elemen-elemen suplier-buyer dalam siklus bisnis, ketersediaan energi dan bahan-bahan (obat, alat kesehatan, dll), dan persaingan ekonomi global (AFTA, migrasi investasi antar negara, migrasi pasien antara daerah/negara, dll). Kondisi persaingan dan perekonomian tersebut dapat disebutkan secara sistematis dalam tabel di atas dan dapat dijelaskan dalam sebuah uraian mengenai peluang dan ancaman apakah yang muncul dari masing-masing kondisi terhadap pencapaian kinerja tahun berjalan.

Faktor sosial budaya dalam hal ini dapat digambarkan melalui kondisi demografi masyarakat, distribusi kesejahteraan masyarakat, mobilitas masyarakat (perpindahan penduduk), perubahan pandangan/gaya hidup (perilaku hidup sehat, konsumerisme, pencemaran, dll), tingkat pendidikan, dan sebagainya. Kondisi sosial budaya yang berpengaruh terhadap kinerja tahun berjalan tersebut dapat disebutkan secara sistematis dalam tabel di atas dan dapat dijelaskan dalam sebuah uraian mengenai peluang dan ancaman apakah yang muncul dari masing-masing kondisi tersebut.

Faktor teknologi dalam hal ini digambarkan melalui kondisi perkembangan teknologi yang dapat dijabarkan mengenai penemuan-penemuan dan inovasi-inovasi baru dibidang teknologi kesehatan, percepatan transfer teknologi baik dari dalam negeri maupun luar negeri, tingkat keusangan teknologi yang ada saat ini, peran teknologi informasi dan internet, serta lain sebagainya. Kondisi perkembangan teknologi ini dapat disebutkan secara sistematis dalam tabel di atas dan selanjutnya dijelaskan dalam uraian mengenai peluang dan ancaman apakah yang muncul dari masing-masing kondisi perkembangan teknologi yang telah disebutkan.

## 2) **Perbandingan Asumsi pada Waktu Menyusun Rencana Bisnis dan Anggaran dengan Fakta yang Terjadi**

Berisi gambaran asumsi-asumsi yang digunakan pada waktu penyusunan RBA tahun berjalan dan dibandingkan dengan realisasi yang terjadi dan dampaknya terhadap pencapaian kinerja tahun berjalan tersebut. Perbandingan asumsi dengan realisasi sangat penting untuk dilakukan, karena menjadi dasar dalam penilaian kinerja. Perbandingan ini penting untuk melihat penyimpangan antara kondisi makro dan mikro yang diperkirakan terjadi di tahun berjalan pada saat penyusunan RBA dengan kondisi makro dan mikro aktual yang telah terjadi di tahun berjalan. Perbedaan antara asumsi kondisi makro dan mikro yang telah diperkirakan di awal dengan realita ini secara tidak langsung akan berdampak pada kinerja RBA tahun berjalan. Data-data yang digunakan sebagai penggambaran kondisi makro - mikro yang diasumsikan dan kondisi makro-mikro yang terjadi tersebut diperoleh dari data-data serta pendapat pakar dibidangnya.

Asumsi makro sangat diperlukan dalam penyusunan RBA, baik untuk meninjau kinerja tahun berjalan maupun untuk menyusun RBA tahun yang akan datang. Naik-turun perekonomian yang sangat multidimensi dirangkum dalam sebuah kuantifikasi melalui asumsi makro dalam bentuk indikator-indikator perekonomian, seperti tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan ekonomi, nilai tukar (kurs) rupiah terhadap dollar US, tingkat suku bunga SBI, deposito, dan pinjaman.

Asumsi mikro merupakan asumsi yang menggambarkan perkiraan kondisi internal organisasi yang menjadi dasar target kinerja tahun berjalan. Perkiraan kondisi yang menjadi pertimbangan penentuan target kinerja tahun berjalan tersebut meliputi asumsi subsidi yang diterima dari

pemerintah, asumsi tarif pelayanan kepada masyarakat pada tahun berjalan, asumsi volume pelayanan, dan asumsi pengembangan pelayanan baru. Seiring dengan berjalannya kegiatan pada tahun berjalan, kondisi lingkungan baik makro maupun mikro sering kali mengalami perubahan yang diluar perkiraan asumsi makro dan asumsi mikro yang telah ditetapkan di RBA tahun berjalan. Nilai-nilai yang telah ditetapkan pada sumsi makro dan asumsi mikro seringkali pada realisasinya mengalami perbedaan. Perbedaan antara asumsi dan realisasi ini secara tidak langsung akan menimbulkan dampak pada pencapaian kinerja tahun berjalan. Oleh karena itu, dalam menilai kinerja tahun berjalan, perbedaaan antara asumsi makro-mikro dan realisasinya perlu untuk ditinjau satu-per-satu. Perbandingan antara asumsi makro-mikro dengan realisasi tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan uraian.

Contoh tabel Perbandingan antara Asumsi RBA Tahun Berjalan dengan Realisasi

No	Asumsi – Asumsi	RBA Tahun Berjalan	Realisasi Tahun Berjalan	Variance (%)
<b>Asumsi Makro</b>				
1.	Tingkat Inflasi			
2.	Tingkat Pertumbuhan Ekonomi			
3.	Nilai Tukar (kurs) Rupiah terhadap Dollar US			
4.	Tingkat Suku Bunga SBI			
5.	Tingkat Suku Bunga Deposito			
6.	Tingkat Suku Bunga Pinjaman			
<b>Asumsi Mikro</b>				
1.	Subsidi yang diterima dari Pemerintah			
2.	Tarif Pelayanan			
3.	Volume Pelayanan			
	- Jumlah Kunjungan			
	- Jumlah Tindakan			
	- Jumlah Pemeriksaan			
	- Jumlah Resep			
	- Jumlah Hari Rawat			
4.	Pengembangan produk baru			

Item-item dalam tabel selanjutnya dijelaskan satu per satu dalam bentuk uraian yang di dalamnya memuat penjelasan mengenai terjadinya perubahan atau perbedaan antara asumsi pada RBA tahun berjalan dengan realisasi serta penjelasan mengenai dampak terjadinya perbedaan tersebut terhadap pencapaian kinerja.

Misalnya : Saat ini tanggal 31 Juli 2014, RSUD Kota Mataram sedang menyusun RBA untuk tahun 2015. RBA tahun berjalan adalah RBA tahun 2014 yang telah disusun pada tahun 2013. Realisasi tahun berjalan adalah realisasi kinerja selama periode 1 Januari 2014 sampai dengan 30 Juni 2014.

#### 1. Asumsi Makro

### a. Tingkat Inflasi

- 1) Pada kolom RBA tahun berjalan, isilah nilai inflasi (dalam %) sesuai dengan asumsi pada saat RBA tahun berjalan disusun.

**Contoh :** Pada saat menyusun RBA tahun berjalan (RBA untuk tahun 2014), tim penyusun RBA telah memperoleh informasi tentang target inflasi pada tahun 2014 sebesar 10% dari BAPPEDA. Pada dokumen RBA tahun berjalan RSUD Kota Mataram nilai inflasi tersebut dituangkan sebagai asumsi dasar penyusunan RBA. Maka pada kolom RBA tahun berjalan, baris asumsi tingkat inflasi diisi 10%

- 2) Pada kolom Realisasi Tahun Berjalan, isilah nilai inflasi (dalam %) sesuai dengan nilai inflasi aktual (tahunan) yang terjadi selama periode RBA tahun berjalan. Nilai ini dapat diperoleh dari BPS Kota Mataram, Bappeda, Bank Indonesia atau sumber-sumber lain yang andal.

**Contoh :** Tim RBA yang ditugaskan untuk menyusun RBA RSUD Kota Mataram telah mengumpulkan data dari beberapa sumber eksternal, salah satu diantaranya dari BPS Kota Mataram tentang tingkat inflasi yang terjadi di tahun berjalan. Menurut data tersebut bahwa tingkat inflasi rata-rata tahun 2014 sampai dengan 30 Juni 2014 adalah 11%. Maka pada kolom Realisasi tahun berjalan, baris asumsi tingkat inflasi diisi 11%.

- 3) Pada kolom variance, isilah dengan prosentase perbedaan antara nilai inflasi pada kolom RBA tahun berjalan dan nilai inflasi pada kolom Realisasi Tahun Berjalan.

$$\text{Variance} = \frac{\text{nilai inflasi pada kolom Realisasi Tahun Berjalan} - \text{nilai inflasi pada kolom RBA Tahun Berjalan}}{\text{nilai inflasi pada kolom RBA tahun berjalan}} \times 100\%$$

**Contoh :** Dalam RBA tahun berjalan (2014) telah disebutkan bahwa asumsi tingkat inflasi yang digunakan adalah 10%, namun pada realisasi tahun berjalan telah diperoleh data bahwa tingkat inflasi yang benar-banar terjadi adalah 11%, maka pada kolom variance adalah  $\{(11\% - 10\%) / 10\% \} \times 100\%$  sama dengan 10%

### b. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

- 1) Pada kolom RBA tahun berjalan, isilah nilai pertumbuhan ekonomi (dalam %) sesuai dengan asumsi pada saat RBA tahun berjalan disusun.

**Contoh :** Pada saat menyusun RBA tahun berjalan (RBA untuk tahun 2014), tim penyusun RBA telah memperoleh informasi tentang target pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014 sebesar 8% dari BAPPEDA. Pada dokumen RBA tahun berjalan RSUD Kota Mataram nilai pertumbuhan ekonomi tersebut dituangkan sebagai asumsi dasar penyusunan RBA. Maka pada kolom RBA tahun berjalan, baris asumsi tingkat pertumbuhan ekonomi diisi 8%.

- 2) Pada kolom Realisasi Tahun Berjalan, isilah nilai pertumbuhan ekonomi (dalam %) sesuai dengan realisasi nilai pertumbuhan ekonomi aktual (tahunan) yang terjadi selama periode RBA tahun berjalan. Nilai ini dapat diperoleh dari Badan Pusat Statistik, BAPPEDA, Bank Indonesia atau sumber-sumber lain yang andal.

**Contoh :** Tim RBA yang ditugaskan untuk menyusun RBA RSUD Kota Mataram telah mengumpulkan data dari beberapa sumber eksternal, salah satu diantaranya dari BPS tentang tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi di tahun berjalan.

Menurut data tersebut bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi rata-rata tahun 2014 sampai dengan 30 Juni 2014 (semester I) adalah 6%. Maka pada kolom Realisasi tahun berjalan, baris asumsi tingkat pertumbuhan ekonomi diisi 6%.

- 3) Pada kolom variance, isilah dengan prosentase perbedaan antara nilai pertumbuhan ekonomi pada kolom RBA tahun berjalan dan nilai pertumbuhan ekonomi pada kolom Realisasi Tahun Berjalan.

$$\text{Variance} = \frac{\text{nilai pertumbuhan ekonomi pada kolom Realisasi Tahun Berjalan} - \text{nilai pertumbuhan ekonomi pada kolom RBA Tahun Berjalan}}{\text{nilai pertumbuhan ekonomi pada kolom RBA tahun berjalan}} \times 100\%$$

**Contoh :** Dalam RBA tahun berjalan (2014) telah disebutkan bahwa asumsi tingkat pertumbuhan ekonomi yang digunakan adalah 8%, namun pada realisasi tahun berjalan telah diperoleh data bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi yang benar-banar terjadi adalah 6%, maka pada kolom variance adalah  $\{(6\% - 8\%) / 8\% \} \times 100\%$  sama dengan -25%

**c. Nilai Tukar (kurs) Rupiah terhadap Dollar US**

- 1) Pada kolom RBA tahun berjalan, isilah nilai tukar (kurs) rupiah terhadap dolar Amerika sesuai dengan asumsi pada saat RBA tahun berjalan disusun,

**contoh :** US\$ 1,00 = Rp 9.500,00

- 2) Pada kolom Realisasi Tahun Berjalan, isilah nilai tukar (kurs) rupiah terhadap dolar Amerika sesuai dengan realisasi nilai kurs aktual yang terjadi selama periode RBA tahun berjalan. Nilai ini dapat diperoleh dari BAPPEDA, Bank Indonesia atau sumber-sumber lain yang andal,

**contoh :** US\$ 1,00 = Rp 9.850,00

- 3) Pada kolom variance, isilah dengan prosentase perbedaan antara nilai rupiah pada kolom RBA tahun berjalan dan nilai rupiah pada kolom Realisasi Tahun Berjalan.

$$\text{Variance} = \frac{\text{nilai rupiah pada kolom Realisasi Tahun Berjalan} - \text{nilai rupiah pada kolom RBA Tahun Berjalan}}{\text{nilai rupiah pada kolom RBA tahun berjalan}} \times 100\%$$

**Contoh :** (dengan data contoh di atas)

$$\text{Variance} = \frac{9.850 - 9.500}{9.500} \times 100\% = 3,68\%$$

**d. Tingkat Suku Bunga SBI**

- 1) Pada kolom RBA tahun berjalan, isilah nilai suku bunga SBI (dalam %) sesuai dengan asumsi pada saat RBA tahun berjalan disusun

**Contoh :** Pada saat menyusun RBA tahun berjalan (RBA untuk tahun 2014), tim penyusun RBA telah memperoleh informasi tentang target suku bunga SBI pada tahun 2014 sebesar 7,5% dari Bank Indonesia. Pada dokumen RBA tahun berjalan RSUD Kota Mataram nilai suku bunga SBI tersebut dituangkan sebagai asumsi dasar penyusunan RBA. Maka pada kolom RBA tahun berjalan, baris asumsi nilai suku bunga SBI diisi 7,5%

- 2) Pada kolom Realisasi Tahun Berjalan, isilah nilai suku bunga SBI (dalam %) sesuai dengan realisasi nilai suku bunga SBI aktual (tahunan) yang terjadi selama periode RBA tahun berjalan. Nilai ini dapat diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Pemerintah, BAPPEDA, BAPPENAS, Bank Indonesia atau sumber-sumber lain yang andal.

**Contoh :** Tim RBA yang ditugaskan untuk menyusun RBA Rumah Sakit Kota Mataram telah mengumpulkan data dari beberapa sumber eksternal, salah satu diantaranya dari

Kompas tentang nilai suku bunga SBI yang terjadi di tahun berjalan. Menurut data tersebut bahwa nilai suku bunga SBI rata-rata tahun 2014 sampai dengan 30 Juni 2014 (semester I) adalah 6%. Maka pada kolom Realisasi tahun berjalan, baris asumsi nilai suku bunga SBI diisi 6%.

- 3) Pada kolom variance, isilah dengan prosentase perbedaan antara nilai suku bunga SBI pada kolom RBA tahun berjalan dan nilai suku bunga SBI pada kolom Realisasi Tahun Berjalan.

$$\text{Variance} = \frac{\text{nilai SBI pada kolom Realisasi Tahun Berjalan} - \text{nilai SBI pada kolom RBA Tahun Berjalan}}{\text{nilai SBI pada kolom RBA tahun berjalan}} \times 100\%$$

**Contoh :** Dalam RBA tahun berjalan (2014) telah disebutkan bahwa asumsi nilai suku bunga SBI yang digunakan adalah 7,5%, namun pada realisasi tahun berjalan telah diperoleh data bahwa nilai suku bunga SBI yang benar-benar terjadi adalah 6%, maka pada kolom variance adalah  $\{(6\% - 7,5\%) / 7,5\% \} \times 100\%$  sama dengan -25%

**e. Tingkat Suku Bunga Deposito**

- 1) Pada kolom RBA tahun berjalan, isilah nilai suku bunga Deposito (dalam %) sesuai dengan asumsi pada saat RBA tahun berjalan disusun.

**Contoh :** Pada saat menyusun RBA tahun berjalan (RBA untuk tahun 2014), tim penyusun RBA telah menentukan perkiraan suku bunga Deposito yang diperoleh dari rata-rata historis suku bunga deposito perbankan dari Harian Kompas. Nilai yang diperoleh dari hasil hitungan rata-rata suku bunga deposito adalah 7%. Pada dokumen RBA tahun berjalan RSUD Kota Mataram nilai suku bunga deposito tersebut dituangkan sebagai asumsi dasar penyusunan RBA. Maka pada kolom RBA tahun berjalan, baris asumsi nilai suku bunga deposito diisi 7%

- 2) Pada kolom Realisasi Tahun Berjalan, isilah nilai suku bunga Deposito (dalam %) sesuai dengan realisasi nilai suku bunga Deposito aktual (tahunan) yang terjadi selama periode RBA tahun berjalan.

- a) Apabila rumah sakit Anda tidak melakukan investasi atau menyimpan dana dalam bentuk deposito, maka kolom ini diisi dengan nilai rata-rata suku bunga deposito aktual yang ditawarkan perbankan Indonesia selama periode tahun berjalan.

**Contoh :** Tim RBA yang ditugaskan untuk menyusun RBA RSUD Kota Mataram telah mengumpulkan data dari beberapa sumber eksternal, salah satu diantaranya dari Kompas tentang nilai suku bunga deposito selama 1 Januari 2014 hingga 30 Juni 2014. Hasil rata-rata realisasi selama periode tersebut adalah 5,5%. Maka pada kolom realisasi tahun berjalan, baris asumsi nilai suku bunga deposito diisi 5,5%

- b) Apabila rumah sakit Anda melakukan investasi atau menyimpan dana dalam bentuk deposito, maka kolom ini diisi dengan nilai suku bunga deposito atas investasi atau simpanan dana rumah sakit tersebut.

**Contoh :** Tim RBA yang ditugaskan untuk menyusun RBA RSUD Kota Mataram telah mengumpulkan data dari bagian keuangan, salah satu diantaranya tentang suku bunga deposito atas penempatan surplus kas RSUD Kota

Mataram pada deposito berjangka. Pada sertifikat deposito RSUD Kota Mataram pada Bank NTB dituliskan bahwa suku bunga deposito tersebut adalah 5,5% per tahun. Maka pada kolom realisasi tahun berjalan, baris asumsi nilai suku bunga deposito diisi 5,5%.

Kedua alternatif perhitungan di atas dapat dipilih salah satu oleh rumah sakit, dan metode perhitungan penentuan asumsi tersebut harus dijelaskan pada uraian dibawah tabel.

- 3) Pada kolom variance, isilah dengan prosentase perbedaan antara nilai suku bunga deposito pada kolom RBA tahun berjalan dan nilai suku bunga deposito pada kolom Realisasi Tahun Berjalan.

$$\text{Variance} = \frac{\text{nilai suku bunga Deposito pada kolom Realisasi Tahun Berjalan} - \text{nilai suku bunga Deposito pada kolom RBA Tahun Berjalan}}{\text{nilai suku bunga Deposito pada kolom RBA tahun berjalan}} \times 100\%$$

**Contoh :** Dalam RBA tahun berjalan (2014) telah disebutkan bahwa asumsi nilai suku bunga deposito yang digunakan adalah 7%, namun pada realisasi tahun berjalan telah diperoleh data bahwa suku bunga deposito yang benarbanar terjadi adalah 5,5%, maka pada kolom variance adalah  $\{(5,5\% - 7\%) / 7\% \} \times 100\%$  sama dengan -21%

#### f. Tingkat Suku Bunga Pinjaman

- 1) Pada kolom RBA tahun berjalan, isilah nilai suku bunga pinjaman (dalam %) sesuai dengan asumsi pada saat RBA tahun berjalan disusun.

**Contoh :** Pada saat menyusun RBA tahun berjalan (RBA untuk tahun 2014), tim penyusun RBA telah menentukan perkiraan suku bunga pinjaman yang diperoleh dari rata-rata historis suku bunga pinjaman untuk kredit investasi perbankan dari beberapa bank nasional. Nilai yang diperoleh dari hasil hitungan rata-rata suku bunga pinjaman adalah 11%. Pada dokumen RBA tahun berjalan RSUD Kota Mataram nilai suku bunga pinjaman tersebut dituangkan sebagai asumsi dasar penyusunan RBA. Maka pada kolom RBA tahun berjalan, baris asumsi nilai suku bunga pinjaman diisi 11%

- 2) Pada kolom Realisasi Tahun Berjalan, isilah nilai suku bunga pinjaman (dalam %) sesuai dengan realisasi nilai suku bunga pinjaman aktual (tahunan) yang terjadi selama periode RBA tahun berjalan.

- a) Apabila rumah sakit Anda tidak melakukan pinjaman dana, maka kolom ini diisi dengan nilai rata-rata suku bunga pinjaman aktual yang ditawarkan perbankan Indonesia selama periode tahun berjalan.

**Contoh :** Tim RBA yang ditugaskan untuk menyusun RBA RSUD Kota Mataram telah mengumpulkan data suku bunga pinjaman pada beberapa bank nasional selama 1 Januari 2014 hingga 30 Juni 2014. Hasil rata-rata realisasi selama periode tersebut adalah 10,5%. Maka pada kolom realisasi tahun berjalan, baris asumsi nilai suku bunga pinjaman diisi 10,5%

- b) Apabila rumah sakit Anda melakukan pinjaman dana, maka kolom ini diisi dengan nilai suku bunga pinjaman atas dana pinjaman tersebut.

**Contoh:** Tim RBA yang ditugaskan untuk menyusun RBA Rumah Sakit Kota Mataram telah mengumpulkan data dari bagian keuangan, salah satu diantaranya tentang suku bunga pinjaman atas hutang Rumah Sakit Kota Mataram pada

Bank "NTB". Pada akta perjanjian hutang RSUD Kota Mataram pada bank "NTB" dituliskan bahwa suku bunga pinjaman adalah 10,5% per tahun. Maka pada kolom realisasi tahun berjalan, baris asumsi nilai suku bunga pinjaman diisi 10,5%.

Kedua alternatif perhitungan di atas dapat dipilih salah satu oleh rumah sakit, dan metode perhitungan penentuan asumsi tersebut harus dijelaskan pada uraian dibawah tabel..

- 3) Pada kolom variance, isilah dengan prosentase perbedaan antara nilai suku bunga pinjaman pada kolom RBA tahun berjalan dan nilai suku bunga pinjaman pada kolom Realisasi Tahun Berjalan.

$$\text{Variance} = \frac{\text{nilai suku bunga pinjaman pada kolom Realisasi Tahun Berjalan} - \text{nilai suku bunga pinjaman pada kolom RBA Tahun Berjalan}}{\text{nilai suku bunga pinjaman pada kolom RBA tahun berjalan}} \times 100\%$$

**Contoh :** Dalam RBA tahun berjalan (2014) telah disebutkan bahwa asumsi nilai suku bunga pinjaman yang digunakan adalah 11%, namun pada realisasi tahun berjalan telah diperoleh data bahwa suku bunga pinjaman yang benarbanar terjadi adalah 10,5%, maka pada kolom variance adalah  $\{(10,5\% - 11\%) / 11\} \times 100\%$  sama dengan -5%.

## 2. Asumsi Mikro

### a. Subsidi yang diterima dari Pemerintah

- 1) Pada kolom RBA tahun berjalan, isilah dalam bentuk prosentase atau angka sesuai yang telah ditentukan pada saat menyusun RBA tahun berjalan. Nilai yang ditampilkan dapat diperoleh dari beberapa alternatif pilihan perhitungan, diantaranya :

- a) Prosentase nilai rupiah subsidi yang diperkirakan akan diterima pada tahun berjalan dibagi dengan nilai rupiah subsidi yang telah terealisasi pada tahun lalu, terutama terkait dengan kebutuhan biaya operasional.

Contoh : Rumah Sakit Kota Mataram tahun lalu memperoleh subsidi untuk biaya operasional senilai Rp 1.500.000.000,00 dari APBD dan Rp 500.000.000,00 dari APBN. Pada RBA tahun berjalan telah diperhitungkan bahwa nilai subsidi untuk biaya operasional yang diperkirakan akan diterima Rumah Sakit Kota Mataram pada tahun berjalan adalah senilai Rp 1.200.000.000,00 dari APBD dan Rp 450.000.000,00 dari APBN.

$$\text{Asumsi subsidi RBA th. berjalan} = \frac{\text{perkiraan nilai subsidi akan diterima RBA th. berjalan}}{\text{Nilai subsidi yang telah terrealisasi tahun lalu}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Asumsi subsidi RBA th. Berjalan} &= \frac{(\text{Rp } 1.200.000.000,00 + \text{Rp } 450.000.000,00)}{(\text{Rp } 1.500.000.000,00 + \text{Rp } 500.000.000,00)} \times 100\% \\ \text{Asumsi subsidi RBA th. Berjalan} &= 82,5\% \end{aligned}$$

- b) Nilai rupiah (dalam angka) subsidi biaya operasional yang diperkirakan akan diberikan pemerintah kepada rumah sakit selama tahun berjalan. Dalam penentuan ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan keuangan pemerintah daerah atau pusat pada tahun berjalan.

Contoh : Berdasarkan tingkat kemampuan keuangan pemerintah dari sisi anggaran yang dialokasikan untuk kesehatan. Rumah Sakit Kota Mataram memperkirakan pemerintah memiliki kemampuan untuk memberi subsidi

senilai Rp 1.650.000.000,00 untuk biaya operasional pada RBA tahun berjalan.

Asumsi subsidi RBA th. Berjalan = Rp 1.650.000.000,00

Kedua alternatif perhitungan di atas dapat dipilih salah satu oleh rumah sakit, dan metode perhitungan penentuan asumsi tersebut harus dijelaskan pada uraian dibawah tabel.

- 2) Pada kolom Realisasi Tahun Berjalan, isilah dalam bentuk prosentase atau angka sesuai yang telah terealisasi dan yang akan terealisasi pada periode tahun berjalan. Nilai yang ditampilkan dapat diperoleh dari beberapa alternatif pilihan perhitungan, diantaranya :
- a) Prosentase nilai rupiah subsidi yang telah terealisasi dan yang akan terealisasi pada tahun berjalan dibagi dengan nilai rupiah subsidi yang telah terealisasi pada tahun lalu, terutama terkait dengan kebutuhan biaya operasional.

Asumsi subsidi realisasi th. berjalan =  $\frac{\text{realisasi nilai subsidi RBA th. berjalan}}{\text{Nilai subsidi yang telah terrealisasi tahun lalu}} \times 100\%$

Contoh : Rumah Sakit Kota Mataram tahun lalu memperoleh subsidi untuk biaya operasional senilai Rp 1.500.000.000,00 dari APBD dan Rp 500.000.000,00 dari APBN. Sampai dengan 30 Juni 2014 nilai subsidi yang telah terealisasi adalah Rp 650.000.000,00 dari APBD dan Rp 350.000.000,00 dari APBN. Atas kebutuhan yang telah dipenuhi dengan realisasi tersebut dan atas perkiraan kebutuhan yang masih akan disubsidi, dari 1 Juli 2014 hingga 31 Desember 2014 diperkirakan nilai subsidi yang akan terealisasi adalah Rp 500.000.000,00 dari APBD dan Rp 100.000.000,00 dari APBN.

Asumsi subsidi realisasi th. Berjalan =  $\frac{(\text{Rp } 650 \text{ jt} + \text{Rp } 350 \text{ jt} + \text{Rp } 500 \text{ jt} + \text{Rp } 100 \text{ jt}) \times 100\%}{(\text{Rp } 1.500.000.000,00 + \text{Rp } 500.000.000,00)}$   
Asumsi subsidi realisasi th. Berjalan = 80%

- b) Nilai rupiah (dalam angka) subsidi biaya operasional yang telah terealisasi dan yang akan terealisasi selama tahun berjalan. Dalam penentuan ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan keuangan pemerintah daerah atau pusat pada tahun berjalan.

Contoh : Sampai dengan 30 Juni 2014 nilai subsidi yang telah terealisasi adalah Rp 650.000.000,00 dari APBD dan Rp 350.000.000,00 dari APBN. Atas kebutuhan yang telah dipenuhi dengan realisasi tersebut dan atas perkiraan kebutuhan yang masih akan disubsidi, dari 1 Juli 2014 hingga 31 Desember 2014 diperkirakan nilai subsidi yang akan terealisasi adalah Rp 500.000.000,00 dari APBD dan Rp 100.000.000,00 dari APBN.

Asumsi subsidi realisasi th. Berjalan = Rp 650 jt + Rp 350 jt + Rp 500 jt + Rp 100 jt  
Asumsi subsidi realisasi th. Berjalan = Rp 1.600.000.000,00

Kedua alternatif perhitungan di atas dapat dipilih salah satu oleh rumah sakit, dan metode perhitungan penentuan asumsi tersebut

harus dijelaskan pada uraian dibawah tabel.

- 3) Pada kolom variance, isilah dengan prosentase perbedaan antara nilai subsidi pemerintah pada kolom RBA tahun berjalan dan nilai subsidi pemerintah pada kolom Realisasi Tahun Berjalan.

$$\text{Variance} = \frac{\text{nilai subsidi pada kolom Realisasi Tahun Berjalan} - \text{nilai subsidi pada kolom RBA Tahun Berjalan}}{\text{nilai subsidi pada kolom RBA tahun berjalan}} \times 100\%$$

**Contoh :**

- a) Dalam RBA tahun berjalan (2014) telah disebutkan bahwa asumsi subsidi digunakan adalah 82,5%, namun pada realisasi tahun berjalan telah diperoleh data bahwa subsidi yang benar-benar terjadi adalah 80%, maka pada kolom variance adalah  $\{(80\% - 82,5\%) / 82,5\% \} \times 100\%$  sama dengan -3,03%.

- b) Dalam RBA tahun berjalan (2014) telah disebutkan bahwa asumsi subsidi digunakan adalah Rp 1.650.000.000,00, namun pada realisasi tahun berjalan telah diperoleh data bahwa subsidi yang benar-banar terjadi adalah Rp 1.600.000.000,00, maka pada kolom variance adalah  $\{(Rp\ 1.600\ \text{juta} - Rp\ 1.650\ \text{juta}) / Rp\ 1.650\ \text{juta}\} \times 100\%$  sama dengan -3,03%.

Kedua alternatif perhitungan di atas dapat dipilih salah satu oleh rumah sakit dan harus konsisten dengan perhitungan yang digunakan untuk menentukan asumsi subsidi pada RBA tahun berjalan dan realisasi tahun berjalan. Metode perhitungan penentuan variance asumsi tersebut harus dijelaskan pada uraian dibawah tabel.

**b. Tarif Pelayanan**

- 1) Pada kolom RBA tahun berjalan, isilah dalam bentuk prosentase rata-rata tarif pelayanan pada RBA tahun berjalan dibanding beberapa asumsi yang digunakan pada RBA tahun berjalan, beberapa alternatif yang dapat dipilih :

- a) Prosentase rata-rata tarif pelayanan pada RBA tahun berjalan tahun berjalan dibagi dengan rata-rata biaya per output yang telah diperhitungkan pada RBA tahun berjalan.

$$\text{Asumsi tarif RBA th. berjalan} = \frac{\text{rata-rata tarif RBA th. berjalan}}{\text{Rata-rata biaya per output RBA tahun berjalan}} \times 100\%$$

**Contoh :** Pada saat menyusun tim penyusun RBA tahun berjalan telah memperhitungkan rata-rata biaya per output pada RBA tahun berjalan, yaitu Rp 84.507,00. Sedangkan rata-rata tarif pada RBA tahun berjalan adalah Rp 57.698,00.

$$\begin{aligned} \text{Asumsi tarif RBA th. Berjalan} &= \frac{\text{Rp } 84.507,00}{\text{Rp } 57.698,00} \times 100\% \\ \text{Asumsi tarif RBA th. Berjalan} &= 68,28\% \end{aligned}$$

- b) Prosentase rata-rata tarif pelayanan pada RBA tahun berjalan tahun berjalan dibagi dengan rata-rata tarif yang telah diberlakukan tahun lalu.

$$\text{Asumsi tarif RBA th. berjalan} = \frac{\text{rata-rata tarif RBA th. berjalan}}{\text{Rata-rata tarif tahun lalu}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Asumsi tarif RBA th. Berjalan} &= \frac{\text{Rp } 57.698}{\text{Rp } 49.569} \times 100\% \\ \text{Asumsi tarif RBA th. Berjalan} &= 116\% \end{aligned}$$

**Contoh :** Pada saat menyusun tim penyusun RBA telah

memperhitungkan rata-rata tarif pada RBA tahun berjalan adalah Rp 57.698,00. Sedangkan rata-rata tarif tahun lalu adalah Rp 49.569,00.

Kedua alternatif perhitungan di atas dapat dipilih salah satu oleh rumah sakit, dan metode perhitungan penentuan asumsi tersebut harus dijelaskan pada uraian dibawah tabel.

- 2) Pada kolom Realisasi Tahun Berjalan, isilah dalam bentuk prosentase rata-rata tarif pelayanan pada realisasi tahun berjalan dibanding beberapa asumsi yang digunakan, beberapa alternatif yang dapat dipilih :

- a) Prosentase rata-rata tarif pelayanan pada realisasi tahun berjalan tahun berjalan dibagi dengan rata-rata biaya per output yang telah diperhitungkan pada realisasi tahun berjalan.

$$\text{Asumsi tarif realisasi th. berjalan} = \frac{\text{rata-rata tarif realisasi th. berjalan}}{\text{Rata-rata biaya per output realisasi tahun berjalan}} \times 100\%$$

**Contoh :** Pada saat menyusun tim penyusun RBA tahun ini, telah memperhitungkan rata-rata biaya per output berdasarkan realisasi tahun berjalan, yaitu Rp 94.507,00. Sedangkan rata-rata tarif pada realisasi tahun berjalan adalah Rp 57.698,00.

$$\begin{aligned} \text{Asumsi tarif realisasi th. Berjalan} &= \frac{\text{Rp } 94.507,00}{\text{Rp } 57.698,00} \times 100\% \\ \text{Asumsi tarif realisasi th. Berjalan} &= 61,05\% \end{aligned}$$

- b) Prosentase rata-rata tarif pelayanan realisasi tahun berjalan tahun berjalan dibagi dengan rata-rata tarif yang telah diberlakukan tahun lalu.

$$\text{Asumsi tarif realisasi th. berjalan} = \frac{\text{rata-rata tarif realisasi th. berjalan}}{\text{Rata-rata tarif tahun lalu}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Asumsi tarif realisasi th. Berjalan} &= \frac{\text{Rp } 57.698}{\text{Rp } 49.569} \times 100\% \\ \text{Asumsi tarif realisasi th. Berjalan} &= 116\% \end{aligned}$$

**Contoh :** Pada saat menyusun tim penyusun RBA saat ini telah memperhitungkan rata-rata tarif pada realisasi tahun berjalan adalah Rp 57.698,00. Sedangkan rata-rata tarif tahun lalu adalah Rp 49.569,00.

Kedua alternatif perhitungan di atas dapat dipilih salah satu oleh rumah sakit, dan metode perhitungan penentuan asumsi tersebut harus dijelaskan pada uraian dibawah tabel 2.1.

- 3) Pada kolom variance, isilah dengan prosentase perbedaan antara prosentase asumsi tarif pada kolom RBA tahun berjalan dan prosentase asumsi tarif pada kolom Realisasi Tahun Berjalan.

$$\text{Variance} = \frac{\text{prosentase asumsi tarif pada kolom Realisasi Tahun Berjalan} - \text{prosentase asumsi tarif pada kolom RBA Tahun Berjalan}}{\text{Prosentase asumsi tarif pada kolom RBA tahun berjalan}} \times 100\%$$

**Contoh :**

- a) Dalam RBA tahun berjalan (2014) telah disebutkan bahwa asumsi tarif digunakan adalah 68,28% dari biaya per output, namun pada realisasi tahun berjalan telah diperoleh data bahwa tarif yang benar-benar terjadi adalah 61,05% dari biaya per

output, maka pada kolom variance adalah  $\{(61,05\% - 68,28\%) / 68,28\% \} \times 100\%$  sama dengan 11%.

- b) Dalam RBA tahun berjalan (2014) telah disebutkan bahwa asumsi tarif yang digunakan adalah 116% dari tarif tahun lalu, dan pada realisasi tahun berjalan telah diperoleh data bahwa tarif yang benar-benar terjadi adalah 116% dari tarif tahun lalu, maka pada kolom variance adalah  $\{(116\% - 116\%) / 116\% \} \times 100\%$  sama dengan 0% atau tidak ada variance.

Kedua alternatif perhitungan di atas dapat dipilih salah satu oleh rumah sakit dan harus konsisten dengan perhitungan yang digunakan untuk menentukan asumsi tarif pada RBA tahun berjalan dan realisasi tahun berjalan. Metode perhitungan penentuan variance asumsi tersebut harus dijelaskan pada uraian dibawah tabel.

### c. Volume Pelayanan

- 1) Pada kolom RBA tahun berjalan, isilah jumlah volume pelayanan yang diberikan rumah sakit Anda sesuai dengan asumsi pada saat RBA tahun berjalan disusun. Volume pelayanan ini terdiri dari jumlah kunjungan, jumlah tindakan, jumlah pemeriksaan, jumlah resep, dan jumlah hari rawat.
- 2) Pada kolom Realisasi Tahun Berjalan, isilah jumlah volume pelayanan yang diberikan rumah sakit Anda sesuai dengan realisasi kegiatan selama tahun berjalan. Volume pelayanan ini terdiri dari jumlah kunjungan, jumlah tindakan, jumlah pemeriksaan, jumlah resep, dan jumlah hari rawat.

$$\text{Variance} = \frac{\text{volume pelayanan pada kolom Realisasi Tahun Berjalan} - \text{volume pelayanan pada kolom RBA Tahun Berjalan}}{\text{Volume pelayanan pada kolom RBA tahun berjalan}} \times 100\%$$

- 3) Pada kolom variance, isilah dengan prosentase perbedaan antara nilai volume pelayanan pada kolom RBA tahun berjalan dan nilai volume pelayanan pada kolom Realisasi Tahun Berjalan.

### d. Pengembangan produk baru

- 1) Pada kolom RBA tahun berjalan, isilah dengan nama/jenis produk/unit pelayanan baru yang dikembangkan rumah sakit Anda sesuai dengan asumsi pada saat RBA tahun berjalan disusun. Apabila produk/unit pelayanan baru tersebut diasumsikan telah beroperasi pada periode RBA tahun berjalan, maka diungkapkan pula asumsi volume pelayanan dari produk/unit pelayanan tersebut selama periode RBA tahun berjalan. Volume pelayanan dapat berupa, jumlah pasien, jumlah kunjungan, jumlah tindakan, jumlah pemeriksaan, jumlah resep, dan/atau jumlah hari rawat. Apabila tidak ada pengembangan produk/unit pelayanan baru maka ditulis "tidak ada pengembangan produk baru".
- 2) Pada kolom Realisasi Tahun Berjalan, isilah dengan nama/jenis produk/unit pelayanan baru yang direalisasikan rumah sakit Anda dalam periode tahun berjalan. Apabila produk/unit pelayanan baru tersebut telah beroperasi pada periode tahun berjalan, maka diungkapkan pula realisasi volume pelayanan dari produk/unit pelayanan tersebut selama periode tahun berjalan. Volume pelayanan dapat berupa, jumlah pasien, jumlah kunjungan, jumlah tindakan, jumlah pemeriksaan, jumlah resep, dan/atau jumlah hari rawat. Apabila tidak ada pengembangan produk/unit pelayanan baru maka ditulis "tidak ada pengembangan produk baru".

$$\text{Variance} = \frac{\text{volume pelayanan pada kolom Realisasi Tahun Berjalan} - \text{volume pelayanan pada kolom RBA Tahun Berjalan}}{\text{Volume pelayanan pada kolom RBA tahun berjalan}} \times 100\%$$

3) Pada kolom variance, isilah dengan prosentase volume perbedaan antara nilai volume pelayanan atas produk/unit pelayanan baru pada kolom RBA tahun berjalan dan nilai volume pelayanan atas produk/unit pelayanan baru pada kolom Realisasi Tahun Berjalan. Apabila pada RBA tahun berjalan telah diasumsikan bahwa rumah sakit mengembangkan suatu produk/unit pelayanan baru, namun pada kenyataannya hal ini belum terealisasi atau tidak ada pengembangan produk baru, maka diungkapkan bahwa "asumsi pengembangan produk baru belum teralisasi. Atau, apabila pada RBA tahun berjalan diasumsikan bahwa rumah sakit tidak mengembangkan suatu produk/unit pelayanan baru, namun pada kenyataannya justru rumah sakit telah merealisasikan sebuah pengembangan produk/unit pelayanan baru, maka diungkapkan bahwa "terdapat pengembangan produk baru diluar asumsi".

### 3) Pencapaian Kinerja Kegiatan Pelayanan

Pencapaian kinerja volume kegiatan pelayanan dapat ditinjau dari 3 sisi. Pertama, pencapaian kinerja volume ditinjau dari sisi jenis pasien, seperti pasien umum, dan Pasien dengan tanggungan pihak ketiga mencakup pasien Askes, pasien Jamkesda,dll. Hal ini bertujuan untuk melihat komposisi jenis pasien yang dilayani terkait dengan sumber pembiayaan kesehatan pasien. Kedua, pencapaian kinerja volume kegiatan ditinjau dari jenis kegiatan per unit kerja, seperti jumlah kunjungan, jumlah tindakan, jumlah pemeriksaan, dan jumlah hari rawat. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai volume kegiatan terkait dengan karakter kegiatan masing-masing unit pelayanan. Ketiga, pencapaian kinerja ditinjau dari rasio-rasio indikator pelayanan RS.

#### a. Pencapaian Kinerja Volume Kegiatan Pelayanan per Jenis Pasien

Pencapaian kinerja volume kegiatan pelayanan dapat ditinjau dari tiga sisi. Pertama, pencapaian kinerja volume ditinjau dari sisi jenis pasien, seperti pasien umum, dan pasien tanggungan pihak ketiga, yang terdiri dari pasien Askes, pasien Askeskin/jamkesmas, pasien perusahaan (tergantung rumah sakit masing-masing). Hal ini bertujuan untuk melihat komposisi jenis pasien yang dilayani terkait dengan sumber pembiayaan kesehatan pasien. Kedua, pencapaian kinerja volume kegiatan ditinjau dari jenis kegiatan per unit kerja, seperti jumlah kunjungan, jumlah tindakan, jumlah pemeriksaan, dan jumlah hari rawat. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai volume kegiatan terkait dengan karakter kegiatan masing-masing unit pelayanan. Ketiga, pencapaian kinerja volume kegiatan di tinjau dari indikator pelayanan RS.

#### b. Tabel. Pencapaian Kinerja Volume Kegiatan Pelayanan per Jenis Pasien

No.	Uraian	Target	Realisasi		Prognosa	
		Tahun Berjalan	s.d Bulan.....		Tahun Berjalan	
		VOLUME	VOLUME	%	VOLUME	%
A.	Unit Gawat Darurat					

No.	Uraian	Target	Realisasi		Prognosa	
		Tahun Berjalan	s.d Bulan.....		Tahun Berjalan	
		VOLUME	VOLUME	%	VOLUME	%
	Pasien Umum					
	Pasien Tanggungan Pihak Ketiga					
	- Pasien ASKES					
	- Pasien ASKESKIN					
	- Pasien ....					
<b>B.</b>	<b>Rawat Jalan</b>					
	Pasien Umum					
	Pasien Tanggungan Pihak Ketiga					
	- Pasien ASKES					
	- Pasien ASKESKIN					
	- Pasien ....					
<b>C.</b>	<b>Rawat Inap</b>					
	Pasien Umum					
	Pasien Tanggungan Pihak Ketiga					
	- Pasien ASKES					
	- Pasien ASKESKIN					
	- Pasien ....					
<b>D.</b>	<b>Rawat Intensif</b>					
	Pasien Umum					
	Pasien Tanggungan Pihak Ketiga					
	- Pasien ASKES					
	- Pasien ASKESKIN					
	- Pasien ....					
<b>E.</b>	<b>Bedah Sentral</b>					
	Pasien Umum					
	Pasien Tanggungan Pihak Ketiga					
	- Pasien ASKES					
	- Pasien ASKESKIN					
	- Pasien ....					
<b>F.</b>	<b>Laboratorium</b>					

No.	Uraian	Target	Realisasi		Prognosa	
		Tahun Berjalan	s.d Bulan.....		Tahun Berjalan	
		VOLUME	VOLUME	%	VOLUME	%
	Pasien Umum					
	Pasien Tanggungan Pihak Ketiga					
	- Pasien ASKES					
	- Pasien ASKESKIN					
	- Pasien ....					
<b>G.</b>	<b>Radiologi</b>					
	Pasien Umum					
	Pasien Tanggungan Pihak Ketiga					
	- Pasien ASKES					
	- Pasien ASKESKIN					
	- Pasien ....					
<b>H.</b>	<b>REHABILITASI MEDIK</b>					
	Pasien Umum					
	Pasien Tanggungan Pihak Ketiga					
	- Pasien ASKES					
	- Pasien ASKESKIN					
	- Pasien ....					
<b>I.</b>	<b>KAMAR JENAZAH</b>					
	Pasien Umum					
	Pasien Tanggungan Pihak Ketiga					
	- Pasien ASKES					
	- Pasien ASKESKIN					
	- Pasien ....					
<b>J.</b>	<b>Dst ....</b>					
	Pasien Umum					

Petunjuk Pengisian Tabel:

1. Isilah kolom target tahun berjalan dengan jumlah pasien sesuai target yang telah ditentukan pada RBA tahun berjalan. Jumlah pasien tersebut dirinci masing-masing unit pelayanan per jenis pembayar/penjamin pasien tersebut. Kategori

pembayar/penjamin pasien dalam hal ini terdiri dari pasien umum, dan pasien tanggungan pihak ketiga, yang mencakup pasien Askes, pasien Askeskin/Jamkesmas,dll

2. Isilah titik-titik pada header tabel yang bertuliskan "realisasi s.d bln ....." atau yang berarti "realisasi sampai dengan bulan ....." dengan bulan terakhir dimana data realisasi volume pasien pada tahun berjalan dapat dihimpun. Hal ini perlu diungkapkan, karena RBA disusun sebelum akhir tahun buku berjalan berakhir atau sebelum 31 Desember tahun berjalan. Sehingga realisasi kinerja volume pasien yang dapat dilaporkan hanyalah kinerja sampai dengan bulan tertentu dimana saat RBA disusun.
3. Isilah kolom volume dibawah "realisasi s.d bln.....tahun berjalan" dengan jumlah pasien berdasarkan realisasi sampai dengan bulan yang telah ditentukan pada nomor 2 di atas.
4. Isilah kolom % dibawah "realisasi s.d bln.....tahun berjalan" dengan prosentase jumlah pasien yang telah terealisasi sampai bulan tertentu tahun berjalan (hasil isian nomor 3) dibagi dengan target jumlah pasien yang telah ditentukan pada RBA tahun berjalan (hasil isian nomor 1).

$$\% \text{ realisasi} = \frac{\text{realisasi jumlah pasien sampai dengan bulan tertentu tahun berjalan}}{\text{Target jumlah pasien yang telah ditentukan}} \times 100\%$$

5. Isilah kolom volume dibawah "prognosa tahun berjalan" dengan prognosa jumlah pasien sampai dengan akhir tahun berjalan.
6. Isilah kolom % dibawah "prognosa tahun berjalan" dengan prosentase prognosa jumlah pasien tahun berjalan (hasil isian nomor 5) dibagi dengan target jumlah pasien yang telah ditentukan pada RBA tahun berjalan (hasil isian nomor 1).

$$\% \text{ prognosa} = \frac{\text{prognosa jumlah pasien tahun berjalan}}{\text{Target jumlah pasien yang telah ditentukan}} \times 100\%$$

**a. Pencapaian Kinerja Volume Kegiatan Pelayanan per Jenis Kegiatan**

No.	Uraian	Target Tahun Berjalan	Realisasi s.d bln.....		Prognosa	
			Tahun Berjalan		Tahun Berjalan	
			VOLUME	%	VOLUME	%
<b>A. Unit Gawat Darurat</b>						
	Administrasi					
	Pemeriksaan					
	Tindakan non operatif					
	Tindakan operatif					
	Asuhan keperawatan					
	Tindakan Khusus Elektromedik					
	.....					
<b>B. Rawat Jalan</b>						
	Administrasi					
	Pemeriksaan					
	Tindakan non operatif					
	Tindakan operatif					
	Asuhan keperawatan					
	Tindakan Khusus Elektromedik					

	.....				
<b>C. Rawat Inap</b>					
	Administrasi				
	Akomodasi				
	Visite Medis/Konsul				
	Visite Non Medis				
	Tindakan non operatif				
	Asuhan keperawatan				
	Konsultasi Khusus				
	Tindakan Khusus Elektromedik				
	.....				
<b>D. Rawat Intensif</b>					
	Administrasi				
	Akomodasi				
	Visite Medis/Konsul				
	Visite Non Medis				
	Tindakan non operatif				
	Tindakan Operatif				
	Asuhan keperawatan				
	Konsultasi Khusus				
	Tindakan Khusus Elektromedik				
	.....				
<b>E. Bedah Sentral</b>					
	Tindakan Operatif				
	.....				
<b>F. Laboratorium</b>					
	Patologi Klinik				
	Patologi Anatomi				
	Parasitologi Klinik				
	Mikrobiologi Klinik				
	.....				
<b>G. Radiologi</b>					
	Radio Diagnostik				
	Radio Terapi				
	Radio Imaging				
	Tindakan Khusus Elektromedik				
	.....				
<b>H. Rehabilitasi Medik</b>					
	Fisioterapi				
	Okupasiterapi				
	Pelayanan sosial Medik				
	Speechterapi				
	Tindakan Khusus Elektromedik				
	.....				
<b>I. Pelayanan Kedokteran Forensik dan Mediko Legal</b>					
	Pemulasaran Jenasah				
	Visum				
	.....				
<b>J Farmasi</b>					
	Obat				
	Alat dan Bahan Pakai Habis				
	.....				
<b>TOTAL</b>					

Petunjuk Pengisian Tabel :

1. Isilah kolom target tahun berjalan dengan jumlah volume kegiatan sesuai target yang telah ditentukan pada RBA tahun berjalan. Jumlah pasien tersebut dirinci masing-masing unit pelayanan per jenis kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing unit pelayanan. Kategori pengukuran volume per jenis kegiatan dalam hal ini terdiri dari jumlah jumlah pasien, kunjungan, jumlah tindakan, jumlah pemeriksaan, dan jumlah hari rawat.
2. Isilah titik-titik pada header tabel yang bertuliskan "realisasi s.d bln ...." atau yang berarti "realisasi sampai dengan bulan ...." dengan bulan terakhir dimana data realisasi volume kegiatan pada tahun berjalan dapat dihimpun. Hal ini perlu diungkapkan, karena RBA disusun sebelum akhir tahun buku berjalan berakhir atau sebelum 31 Desember tahun berjalan. Sehingga realisasi kinerja volume kegiatan yang dapat dilaporkan hanyalah kinerja sampai dengan bulan tertentu dimana saat RBA disusun.
3. Isilah kolom volume dibawah "realisasi s.d bln.....tahun berjalan" dengan jumlah kegiatan berdasarkan realisasi sampai dengan bulan yang telah ditentukan pada nomor 2 di atas.
4. Isilah kolom % dibawah "realisasi s.d bln..... tahun berjalan" dengan prosentase jumlah kegiatan yang telah terealisasi sampai bulan tertentu tahun berjalan (hasil isian nomor 3) dibagi dengan target jumlah kegiatan yang telah ditentukan pada RBA tahun berjalan (hasil isian nomor 1).

$$\% \text{ realisasi} = \frac{\text{realisasi jumlah kegiatan sampai dengan bulan tertentu tahun berjalan}}{\text{Target jumlah kegiatan yang telah ditentukan}} \times 100\%$$

5. Isilah kolom volume dibawah "prognosa tahun berjalan" dengan prognosa jumlah kegiatan sampai dengan akhir tahun berjalan.
6. Isilah kolom % dibawah "prognosa tahun berjalan" dengan prosentase prognosa jumlah kegiatan tahun berjalan (hasil isian nomor 5) dibagi dengan target jumlah kegiatan yang telah ditentukan pada RBA tahun berjalan (hasil isian nomor 1).

$$\% \text{ prognosa} = \frac{\text{prognosa jumlah kegiatan tahun berjalan}}{\text{Target jumlah kegiatan yang telah ditentukan}} \times 100\%$$

**b. Pencapaian Kinerja Volume Kegiatan Pelayanan menurut indikator pelayanan RS**

Bagian ini merupakan pelengkap informasi pencapaian kinerja rumah sakit, dengan contoh tabel. Pencapaian Kinerja Volume Kegiatan Pelayanan menurut indikator pelayanan RSUD.:

**Tabel Indikator Kinerja Pelayanan**

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN	KETERANGAN
<b>PERTUMBUHAN PRODUKTIVITAS</b>	
Pertumbuhan Rata-rata Kunjungan Rawat Jalan / Hari	$\frac{\text{Rata-rata Kunjungan RJ/hari tahun berjalan}}{\text{Rata-rata Kunjungan RJ/hari tahun lalu}}$
Pertumbuhan Rata-rata Tindakan Rawat Jalan / Hari	$\frac{\text{Rata-rata Tindakan RJ/hari tahun berjalan}}{\text{Rata-rata Tindakan RJ/hari tahun lalu}}$
Pertumbuhan Rata-rata Kunjungan Rawat Darurat / Hari	$\frac{\text{Rata-rata Kunjungan RD/hari tahun berjalan}}{\text{Rata-rata Kunjungan RD/hari tahun lalu}}$
Pertumbuhan Rata-rata Tindakan Rawat Darurat / Hari	$\frac{\text{Rata-rata Tindakan RD/hari tahun berjalan}}{\text{Rata-rata Tindakan RD/hari tahun lalu}}$
Pertumbuhan Rata-rata Pemeriksaan Radiologi / Hari	$\frac{\text{Rata-rata Pem. Radiologi/hari tahun berjalan}}{\text{Rata-rata Pem. Radiologi/hari tahun lalu}}$
Pertumbuhan Rata-rata Pemeriksaan Radioterapi / Hari	$\frac{\text{Rata-rata Pem. Radioterapi/hari tahun berjalan}}{\text{Rata-rata Pem. Radioterapi/hari tahun lalu}}$
Pertumbuhan Rata-rata Pemeriksaan Laboratorium / Hari	$\frac{\text{Rata-rata Pem. Laboratorium/hari tahun berjalan}}{\text{Rata-rata Pem. Laboratorium/hari tahun lalu}}$
Pertumbuhan Rata-rata Operasi / Hari	$\frac{\text{Rata-rata Operasi/hari tahun berjalan}}{\text{Rata-rata Operasi/hari tahun lalu}}$
Pertumbuhan Rata-rata Rehabilitasi Medik / Hari	$\frac{\text{Rata-rata Rehab. Medik/hari tahun berjalan}}{\text{Rata-rata Rehab. Medik/hari tahun lalu}}$
Pertumbuhan Hari Perawatan (HP)	$\frac{\text{Jml. Hari Perawatan Pasien Rawat Inap th berjalan}}{\text{Jml. Hari Perawatan Pasien Rawat Inap th lalu}}$
<b>EFISIENSI PELAYANAN</b>	
Rasio Pasien Rawat Jalan dengan Dokter	$\frac{\text{Rata-rata Jumlah Pasien RJ/hari tahun berjalan}}{\text{Jumlah Dokter yg melayani RJ/hari tahun berjalan}}$
Rasio Pasien Rawat Jalan dengan Perawat	$\frac{\text{Rata-rata Jumlah Pasien RJ/hari tahun berjalan}}{\text{Jumlah Perawat yg melayani RJ/hari tahun berjalan}}$
Rasio Pasien Rawat Darurat dengan Dokter	$\frac{\text{Rata-rata Jumlah Pasien RD/hari tahun berjalan}}{\text{Jumlah Dokter yg melayani RD/hari tahun berjalan}}$
Rasio Pasien Rawat Darurat dengan Perawat	$\frac{\text{Rata-rata Jumlah Pasien RD/hari tahun berjalan}}{\text{Jumlah Perawat yg melayani RD/hari tahun berjalan}}$
Rasio Pasien Rawat Inap dengan Dokter	$\frac{\text{Rata-rata Jumlah Pasien RI/hari tahun berjalan}}{\text{Jumlah Dokter yg melayani RI/hari tahun berjalan}}$
Rasio Pasien Rawat Inap dengan Perawat	$\frac{\text{Rata-rata Jumlah Pasien RI/hari tahun berjalan}}{\text{Jumlah Perawat yg melayani RI/hari tahun berjalan}}$
Bed Occupancy Ratio (BOR) (%)	$\frac{\text{Jumlah Hari Perawatan/Tahun}}{\text{Jumlah hari (365) x Jumlah Tempat Tidur}} \times 100 \%$
Average Length of Stay (ALOS) (hari)	$\frac{\text{Jumlah Hari Perawatan Pasien Keluar/Tahun}}{\text{Jumlah Pasien Keluar}}$
Bed Turn Over (BTO) (kali)	$\frac{\text{Jumlah Pasien Keluar (hidup & mati) /Tahun}}{\text{Jumlah Tempat Tidur}}$
Turn Over Internal (TOI) (kali)	$\frac{(365 \text{ hari} \times \text{Jml. Tempat Tidur}) - (\text{Jumlah Hari Perawatan/Tahun})}{\text{Pasien Keluar}}$
<b>MUTU PELAYANAN</b>	
Emergency Response Time Rate (menit)	Rata-rata waktu tunggu sampai mendapat pelayanan (dalam menit)
Lama Waktu Tunggu di Poliklinik	Rata-rata waktu tunggu sampai mendapat pelayanan (dalam menit)
Angka Kematian di Gawat Darurat (%)	$\frac{\text{Jml. Kematian Pasien yg dilayani di UGD}}{\text{Jumlah Pasien di UGD}} \times 100 \%$
Angka Kematian > 48 jam (angka kematian netto/NDR) (o/oo)	$\frac{\text{Jml. Pasien meninggal > 48 jam setelah dirawat}}{\text{Jumlah pasien yang dirawat}} \times 1000 \text{ o/oo}$
Angka Pasien Rawat Inap yang Dirujuk (%)	$\frac{\text{Jumlah pasien rawat inap yang dirujuk}}{\text{Jumlah pasien rawat inap}} \times 100 \%$
Post Operative Death Rate (%)	$\frac{\text{Jumlah pasien operasi yang meninggal}}{\text{Jumlah pasien yang dioperasi}} \times 100 \%$
Angka Inveksi Nosokomial (%)	$\frac{\text{Jumlah pasien dirawat yang terkena infeksi nosokomial}}{\text{Pasien yang dirawat}} \times 100 \%$
Kecepatan Pelayanan Resep Obat Jadi (menit)	Rata-rata penyelesaian pelayanan resep obat jadi (dalam menit)
Waktu Tunggu Sebelum Operasi (hari)	Rata-rata lama menunggu sebelum dioperasi (hari)
<b>KEPEDULIAN KEPADA MASYARAKAT</b>	
Ratio tempat tidur kelas III	$\frac{\text{Jumlah Tempat Tidur Kelas III}}{\text{Jumlah Total Tempat Tidur}}$
Pemanfaatan Tempat Tidur (BOR) Kelas III (%)	$\frac{\text{Jumlah Hari perawatan Kelas III}}{\text{Jumlah hari (365) x Jumlah Tempat Tidur Kelas III}} \times 100 \%$
Prosentase Pasien Tidak Mampu di Rawat Jalan (%)	$\frac{\text{Jumlah pasien tidak mampu di rawat jalan}}{\text{jumlah pasien rawat jalan}} \times 100 \%$

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN	1	2		3	
	Target Tahun Berjalan	Realisasi sd bln ... Tahun Berjalan Nilai	%	Prognosa 5 tahun Berjalan Nilai	%
<b>A. PERTUMBUHAN PRODUKTIVITAS</b>					
Pertumbuhan Rata-rata Kunjungan Rawat Jalan / Hari					
Pertumbuhan Rata-rata Tindakan Rawat Jalan / Hari					
Pertumbuhan Rata-rata Kunjungan Rawat Darurat / Hari					
Pertumbuhan Rata-rata Tindakan Rawat Darurat / Hari					
Pertumbuhan Rata-rata Pemeriksaan Radiologi / Hari					
Pertumbuhan Rata-rata Pemeriksaan Radioterapi / Hari					
Pertumbuhan Rata-rata Pemeriksaan Laboratorium / Hari					
Pertumbuhan Rata-rata Operasi / Hari					
Pertumbuhan Rata-rata Rehabilitasi Medik / Hari					
Pertumbuhan Hari Perawatan (HP)					
<b>B. EFISIENSI PELAYANAN</b>					
Rasio Pasien Rawat Jalan dengan Dokter					
Rasio Pasien Rawat Jalan dengan Perawat					
Rasio Pasien Rawat Darurat dengan Dokter					
Rasio Pasien Rawat Darurat dengan Perawat					
Rasio Pasien Rawat Inap dengan Dokter					
Rasio Pasien Rawat Inap dengan Perawat					
Bed Occupancy Ratio (BOR) (%)					
Average Length of Stay (ALOS) (hari)					
Bed Turn Over (BTO) (kali)					
Turn Over Internal (TOI) (kali)					
<b>C. MUTU PELAYANAN</b>					
Emergency Response Time Rate (menit)					
Lama Waktu Tunggu di Poliklinik					
Angka Kematian di Gawat Darurat (%)					
Angka Kematian > 48 jam (angka kematian netto/NDR) (o/oo)					
Angka Pasien Rawat Inap yang Dirujuk (%)					
Post Operative Death Rate (%)					
Angka Infeksi Nosokomial (%)					
Kecepatan Pelayanan Resep Obat Jadi (menit)					
Waktu Tunggu Sebelum Operasi (hari)					
<b>D. KEPEDULIAN KEPADA MASYARAKAT</b>					
Rasio tempat tidur kelas III					
Pemanfaatan Tempat Tidur (BOR) Kelas III (%)					
Prosentase Pasien Tidak Mampu di Rawat Jalan (%)					

Petunjuk Pengisian Tabel :

1. Isilah kolom target tahun berjalan dengan nilai hasil perhitungan masing-masing indikator sesuai target yang telah ditentukan pada RBA tahun berjalan.

2. Isilah titik-titik pada header tabel yang bertuliskan "realisasi s.d bln ....." atau yang berarti "realisasi sampai dengan bulan ....." dengan bulan terakhir dimana data realisasi volume kegiatan pada tahun berjalan dapat dihimpun. Hal ini perlu diungkapkan, karena RBA disusun sebelum akhir tahun buku berjalan berakhir atau sebelum 31 Desember tahun berjalan. Sehingga realisasi kinerja volume kegiatan yang dapat dilaporkan hanyalah kinerja sampai dengan bulan tertentu dimana saat RBA disusun.
3. Isilah kolom nilai dibawah "realisasi s.d bln..... tahun berjalan" dengan nilai hasil perhitungan masing-masing indikator berdasarkan realisasi sampai dengan bulan yang telah ditentukan pada nomor 2 di atas.
4. Isilah kolom % dibawah "realisasi s.d bln..... tahun berjalan" dengan prosentase nilai indikator yang telah terealisasi sampai bulan tertentu tahun berjalan (hasil isian nomor 3) dibagi dengan target nilai indikator yang telah ditentukan pada RBA tahun berjalan (hasil isian nomor 1).

$$\% \text{ realisasi} = \frac{\text{nilai indikator yang terealisasi sampai dengan bulan tertentu tahun berjalan}}{\text{Target nilai indikator yang telah ditentukan}} \times 100\%$$

5. Isilah kolom nilai dibawah "prognosa tahun berjalan" dengan prognosa nilai indikator sampai dengan akhir tahun berjalan.
6. Isilah kolom % dibawah "prognosa tahun berjalan" dengan prosentase prognosa nilai indikator tahun berjalan (hasil isian nomor 5) dibagi dengan target nilai indikator yang telah ditentukan pada RBA tahun berjalan (hasil isian nomor 1).

$$\% \text{ prognosa} = \frac{\text{prognosa nilai indikator tahun berjalan}}{\text{Target nilai indikator yang telah ditentukan}} \times 100\%$$

#### 4) **PENCAPAIAN KINERJA PENDAPATAN PELAYANAN**

Pencapaian kinerja pendapatan pelayanan dapat ditinjau dari dua sisi. Pertama, pencapaian pendapatan ditinjau dari sisi jenis pasien, seperti pasien umum, pasien Askes, dan pasien ASKESKIN/Jamkesmas, dll Hal ini bertujuan untuk melihat komposisi jenis pasien yang dilayani terkait dengan sumber pembiayaan kesehatan pasien. Kedua, pencapaian kinerja pendapatan ditinjau dari jenis pendapatan per unit kerja, seperti pendapatan dari karcis, pendapatan dari tindakan, pendapatan dari pemeriksaan, dan pendapatan dari akomodasi rawat inap/intensif. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pendapatan terkait dengan kegiatan masing-masing unit pelayanan.

**1. Pencapaian Kinerja Pendapatan Pelayanan per Jenis Pasien**

No.	Uraian	Target Tahun Berjalan	Realisasi		Prognosa	
			s.d Bulan.....		Tahun Berjalan	
		Pendapatan (Rp)	Pendapatan (Rp)	%	Pendapatan (Rp)	%
<b>A.</b>	<b>Unit Gawat Darurat</b>					
	Pasien Umum					
	Pasien Tanggungan Pihak Ketiga					
	- Pasien ASKES					
	- Pasien ASKESKIN					
	- Pasien ....					
<b>B.</b>	<b>Rawat Jalan</b>					
	Pasien Umum					
	Pasien Tanggungan Pihak Ketiga					
	- Pasien ASKES					
	- Pasien ASKESKIN					
	- Pasien ....					
<b>C.</b>	<b>Rawat Inap</b>					
	Pasien Umum					
	Pasien Tanggungan Pihak Ketiga					
	- Pasien ASKES					
	- Pasien ASKESKIN					
	- Pasien ....					
<b>D.</b>	<b>Rawat Intensif</b>					
	Pasien Umum					
	Pasien Tanggungan Pihak Ketiga					

No.	Uraian	Target Tahun Berjalan	Realisasi		Prognosa	
			s.d Bulan.....		Tahun Berjalan	
		Pendapatan (Rp)	Pendapatan (Rp)	%	Pendapatan (Rp)	%
	- Pasien ASKES					
	- Pasien ASKESKIN					
	- Pasien ....					
<b>E.</b>	<b>Bedah Sentral</b>					
	Pasien Umum					
	Pasien Tanggungan Pihak Ketiga					
	- Pasien ASKES					
	- Pasien ASKESKIN					
	- Pasien ....					
<b>F.</b>	<b>Laboratorium</b>					
	Pasien Umum					
	Pasien Tanggungan Pihak Ketiga					
	- Pasien ASKES					
	- Pasien ASKESKIN					
	- Pasien ....					
<b>G.</b>	<b>Radiologi</b>					
	Pasien Umum					
	Pasien Tanggungan Pihak Ketiga					
	- Pasien ASKES					
	- Pasien ASKESKIN					
	- Pasien ....					
<b>H.</b>	<b>REHABILITASI MEDIK</b>					

No.	Uraian	Target Tahun Berjalan	Realisasi		Prognosa	
			s.d Bulan.....		Tahun Berjalan	
		Pendapatan (Rp)	Pendapatan (Rp)	%	Pendapatan (Rp)	%
	Pasien Umum					
	Pasien Tanggungan Pihak Ketiga					
	- Pasien ASKES					
	- Pasien ASKESKIN					
	- Pasien ....					
<b>I.</b>	<b>KAMAR JENAZAH</b>					
	Pasien Umum					
	Pasien Tanggungan Pihak Ketiga					
	- Pasien ASKES					
	- Pasien ASKESKIN					
	- Pasien ....					
<b>J.</b>	<b>Dst ....</b>					
	Pasien Umum					

Petunjuk Pengisian Tabel :

1. Isilah kolom target tahun berjalan dengan jumlah pendapatan (dalam Rp) sesuai target yang telah ditentukan pada RBA tahun berjalan. Pendapatan pelayanan tersebut dirinci masing-masing unit pelayanan per jenis pembayar/penjamin pasien tersebut. Kategori pembayar/penjamin pasien dalam hal ini terdiri dari pasien umum dan pasien tanggungan pihak ketiga, mencakup pasien Askes, pasien Askeskin/jamkesmas, dll.
2. Isilah titik-titik pada header tabel yang bertuliskan "realisasi s.d bln ....." atau yang berarti "realisasi sampai dengan bulan ....." dengan bulan terakhir dimana data realisasi pendapatan (secara aktual) pada tahun berjalan dapat dihimpun. Hal ini perlu diungkapkan, karena RBA disusun sebelum akhir tahun buku berjalan berakhir atau sebelum 31 Desember tahun berjalan. Sehingga realisasi kinerja pendapatan yang dapat dilaporkan hanyalah kinerja sampai dengan bulan tertentu dimana saat RBA disusun.
3. Isilah kolom volume dibawah "realisasi s.d bln..... tahun berjalan" dengan jumlah pendapatan (dalam Rp) berdasarkan realisasi sampai dengan bulan yang telah ditentukan pada nomor 2 di atas.

4. Isilah kolom % dibawah "realisasi s.d bln..... tahun berjalan" dengan prosentase jumlah pendapatan yang telah terealisasi sampai bulan tertentu tahun berjalan (hasil isian nomor 3) dibagi dengan target jumlah pendapatan yang telah ditentukan pada RBA tahun berjalan (hasil isian nomor 1).

$$\% \text{ realisasi} = \frac{\text{realisasi jumlah pendapatan sampai dengan bulan tertentu tahun berjalan}}{\text{Target jumlah pendapatan yang telah ditentukan}} \times 100\%$$

5. Isilah kolom volume dibawah "prognosa tahun berjalan" dengan prognosa jumlah pendapatan sampai dengan akhir tahun berjalan.

$$\% \text{ prognosa} = \frac{\text{prognosa jumlah pendapatan tahun berjalan}}{\text{Target jumlah pendapatan yang telah ditentukan}} \times 100\%$$

6. Isilah kolom % dibawah "prognosa tahun berjalan" dengan prosentase prognosa jumlah pendapatan tahun berjalan (hasil isian nomor 5) dibagi dengan target jumlah pendapatan yang telah ditentukan pada RBA tahun berjalan (hasil isian nomor 1).

No.	Uraian	Target Tahun Berjalan	Realisasi s.d bln.....		Prognosa	
			Tahun Berjalan		Tahun Berjalan	
			PENDAPATAN	%	PENDAPATAN	%
<b>A. Unit Gawat Darurat</b>						
	Administrasi					
	Pemeriksaan					
	Tindakan non operatif					
	Tindakan operatif					
	Asuhan keperawatan					
	Tindakan Khusus Elektromedik					
	.....					
<b>B. Rawat Jalan</b>						
	Administrasi					
	Pemeriksaan					
	Tindakan non operatif					
	Tindakan operatif					
	Asuhan keperawatan					
	Tindakan Khusus Elektromedik					
	.....					
<b>C. Rawat Inap</b>						
	Administrasi					
	Akomodasi					
	Visite Medis/Konsul					
	Visite Non Medis					
	Tindakan non operatif					
	Asuhan keperawatan					
	Konsultasi Khusus					
	Tindakan Khusus Elektromedik					
	.....					
<b>D. Rawat Intensif</b>						
	Administrasi					
	Akomodasi					

No.	Uraian	Target Tahun Berjalan	Realisasi s.d bln.....		Prognosa	
			Tahun Berjalan		Tahun Berjalan	
			PENDAPATAN	%	PENDAPATAN	%
	Visite Medis/Konsul					
	Visite Non Medis					
	Tindakan non operatif					
	Tindakan Operatif					
	Asuhan keperawatan					
	Konsultasi Khusus					
	Tindakan Khusus Elektromedik					
	.....					
<b>E.</b>	<b>Bedah Sentral</b>					
	Tindakan Operatif					
	.....					
<b>F.</b>	<b>Laboratorium</b>					
	Patologi Klinik					
	Patologi Anatomi					
	Parasitologi Klinik					
	Mikrobiologi Klinik					
	.....					
<b>G.</b>	<b>Radiologi</b>					
	Radio Diagnostik					
	Radio Terapi					
	Radio Imaging					
	Tindakan Khusus Elektromedik					
	.....					
<b>H.</b>	<b>Rehabilitasi Medik</b>					
	Fisioterapi					
	Okupasiterapi					
	Pelayanan sosial Medik					
	Speechterapi					
	Tindakan Khusus Elektromedik					
	.....					
<b>I.</b>	<b>Pelayanan Kedokteran Forensik dan Medik Legal</b>					
	Pemulasaran Jenasah					
	Visum					
	.....					
<b>J.</b>	<b>Farmasi</b>					
	Obat					
	Alat dan Bahan Pakai Habis					
	.....					
<b>K.</b>	<b>Pendapatan Unit Pelayanan Sanitasi</b>					
	Foging					
	Pengendalian Infeksi					
	.....					
<b>L.</b>	<b>Pendapatan Lain-lain non Fungsional</b>					
	Ambulance					
	<b>Jasa DIKLAT</b>					
	<b>Jasa Telpon</b>					
	<b>Jasa Giro</b>					

No.	Uraian	Target Tahun Berjalan	Realisasi s.d bln.....		Prognosa	
			Tahun Berjalan		Tahun Berjalan	
			PENDAPATAN	%	PENDAPATAN	%
.....						
<b>TOTAL</b>						

Petunjuk Pengisian Tabel 6 :

- Isilah kolom target tahun berjalan dengan jumlah pendapatan (dalam Rp) sesuai target yang telah ditentukan pada RBA tahun berjalan.  
Pendapatan pelayanan tersebut dirinci masing-masing unit pelayanan per jenis kegiatan. Kategori pendapatan dalam hal ini terdiri dari pendapatan karcis/kartu, pendapatan tindakan, pendapatan pemeriksaan, pendapatan obat, dan pendapatan akomodasi.
- Isilah titik-titik pada header tabel yang bertuliskan "realisasi s.d bln ...." atau yang berarti "realisasi sampai dengan bulan ...." dengan bulan terakhir dimana data realisasi pendapatan (secara akrual) pada tahun berjalan dapat dihimpun. Hal ini perlu diungkapkan, karena RBA disusun sebelum akhir tahun buku berjalan berakhir atau sebelum 31 Desember tahun berjalan. Sehingga realisasi kinerja pendapatan yang dapat dilaporkan hanyalah kinerja sampai dengan bulan tertentu dimana saat RBA disusun.
- Isilah kolom volume dibawah "realisasi s.d bln.....tahun berjalan" dengan jumlah pendapatan (dalam Rp) berdasarkan realisasi sampai dengan bulan yang telah ditentukan pada nomor 2 di atas.
- Isilah kolom % dibawah "realisasi s.d bln.....tahun berjalan" dengan prosentase

$$\% \text{ realisasi} = \frac{\text{realisasi jumlah pendapatan sampai dengan bulan tertentu tahun berjalan}}{\text{Target jumlah pendapatan yang telah ditentukan}} \times 100\%$$

jumlah pendapatan yang telah terealisasi sampai bulan tertentu tahun berjalan (hasil isian nomor 3) dibagi dengan target jumlah pendapatan yang telah ditentukan pada RBA tahun berjalan (hasil isian nomor 1).

- Isilah kolom volume dibawah "prognosa tahun berjalan" dengan prognosa jumlah pendapatan sampai dengan akhir tahun berjalan.
- Isilah kolom % dibawah "prognosa tahun berjalan" dengan prosentase prognosa jumlah pendapatan tahun berjalan (hasil isian nomor 5) dibagi dengan target jumlah pendapatan yang telah ditentukan pada RBA tahun berjalan (hasil isian nomor 1).

$$\% \text{ prognosa} = \frac{\text{prognosa jumlah pendapatan tahun berjalan}}{\text{Target jumlah pendapatan yang telah ditentukan}} \times 100\%$$

##### 5) **PENCAPAIAN PROGRAM INVESTASI**

Dalam rangka peningkatan pelayanan, BLUD dapat melakukan peningkatan sarana dan prasarana melalui program investasi. Hal ini merupakan suatu bentuk laporan realisasi dari rencana pengeluaran investasi/modal yang telah dituangkan pada RBA tahun berjalan

sebagaimana dimaksud dalam pasal 74 ayat 10 Permendagri No. 61 Tahun 2007, “rencana pengeluaran investasi/modal sebagaimana dimaksud dalam pasal 73 ayat (1) huruf j, merupakan rencana pengeluaran dana untuk memperoleh aset tetap” . Dengan demikian, wujud program investasi adalah berupa penambahan aset tetap, seperti tanah, bangunan, peralatan, kendaraan, serta perlengkapan dan peralatan kantor.

Pada prakteknya pelaksanaan program investasi ini dilakukan melalui pengadaan barang dan/atau jasa pada BLUD. Perlu diingat pula bahwa pengadaan barang dan/atau jasa pada BLUD ini dilaksanakan berdasarkan ketentuan yang berlaku bagi pengadaan barang/jasa pemerintah dan dilakukan berdasarkan prinsip efisien, efektif, transparan, bersaing, adil/tidak diskriminatif, akuntabel dan praktek bisnis yang sehat.

Menurut pasal 100 Permendagri No. 61 Tahun 2007, bahwa BLUD dengan status penuh dapat diberikan fleksibilitas berupa pembebasan sebagian atau seluruhnya dari ketentuan yang berlaku umum bagi pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah apabila terdapat alasan efektivitas dan/atau efisiensi. Namun, fleksibilitas tersebut hanya diberikan terhadap pengadaan barang dan/atau jasa yang sumber dananya berasal dari:

- a. Jasa layanan;
- b. Hibah tidak terikat;
- c. Hasil kerja sama dengan pihak lain; dan
- d. Lain-lain pendapatan BLUD yang sah.

Sedangkan untuk pengadaan yang sumber dananya berasal dari hibah terikat, menurut pasal 102 Permendagri No. 61 Tahun 2007, hanya dapat dilakukan dengan mengikuti ketentuan pengadaan dari pemberi hibah, atau ketentuan pengadaan barang dan/atau jasa yang berlaku bagi BLUD sepanjang disetujui pemberi hibah.

Pada bagian ini, pencapaian program investasi disajikan secara sistematis per masing-masing jenis sumber dana dan secara rinci peruntukannya sesuai jenis aset tetap yang diperoleh. Penyajiannya disusun dalam bentuk tabel dan uraian.

**TABEL PENCAPAIAN PROGRAM INVESTASI TAHUN BERJALAN**

No	Program Investasi	RBA Tahun Berjalan (Rp)	Realisasi s.d bulan..... (Rp)	Prognosa Tahun Berjalan (Rp)
<b>A</b>	<b>Sumber APBN</b>			
1	Tanah			
2	Bangunan			
3	Peralatan Medik			
4	Peralatan Kantor			
5	dan lain-lain			
<b>B</b>	<b>Sumber APBD</b>			
1	Tanah			
2	Bangunan			
3	Peralatan Medik			
4	Peralatan Kantor			
5	dan lain-lain			
<b>C</b>	<b>Sumber Pendapatan Operasional</b>			
1	Tanah			
2	Bangunan			

No	Program Investasi	RBA Tahun Berjalan (Rp)	Realisasi s.d bulan..... (Rp)	Prognosa Tahun Berjalan (Rp)
3	Peralatan Medik			
4	Peralatan Kantor			
5	dan lain-lain			
<b>D</b>	<b>Sumber Hibah</b>			
<b>I</b>	<b>Terikat</b>			
1	Tanah			
2	Bangunan			
3	Peralatan Medik			
4	Peralatan Kantor			
5	dan lain-lain			
<b>II</b>	<b>Tidak Terikat</b>			
1	Tanah			
2	Bangunan			
3	Peralatan Medik			
4	Peralatan Kantor			
5	dan lain-lain			
<b>E</b>	<b>Sumber Pendapatan lainnya (Bila Ada)</b>			
1	Tanah			
2	Bangunan			
3	Peralatan Medik			
4	Peralatan Kantor			
5	dan lain-lain			
	Jumlah			

Untuk dapat mengisi tabel diatas, sebelumnya Rumah Sakit harus dapat mengisi tabel dibawah ini:

1. Daftar Tanah yang diperoleh Tahun Berjalan (bila ada)

Lokasi	Luas Tanah	Sumber Pendanaan	Nilai (Rp)

Petunjuk Pengisian : isilah kolom lokasi sesuai dengan lokasi tanah yang baru diperoleh pada tahun berjalan, dengan mencantumkan sumber pendanaan apakah berasal dari APBN, APBD, Pendapatan Operasional, atau Sumber Pendapatan lainnya seperti hibah dari badan lain, dll. Dan Cantumkanlah nilai Perolehan tersebut pada kolom nilai, bila berasal dari hibah berikan keterangan apakah terikat atau tidak terikat.

## 2. Daftar Bangunan yang diperoleh Tahun Berjalan

Nama Bangunan	Sumber Pendanaan	Nilai Gedung (Rp)

Petunjuk Pengisian : isilah daftar nama bangunan sesuai dengan bangunan yang baru diperoleh pada tahun berjalan, dengan mencantumkan sumber pendanaan apakah berasal dari APBN, APBD, Pendapatan Operasional, atau Sumber Pendapatan lainnya seperti hibah dari badan lain, dll. Dan Cantumkanlah nilai Perolehan untuk bangunan tersebut pada kolom nilai bangunan. bila berasal dari hibah berikan keterangan apakah terikat atau tidak terikat.

## 3. Daftar Peralatan Medik dan yang diperoleh Tahun Berjalan

Nama Peralatan	Jumlah	Sumber Pendanaan	Nilai Peralatan (Rp)

Petunjuk Pengisian : isilah daftar nama Peralatan sesuai dengan Peralatan yang dipergunakan dalam rangka pemberian tindakan medik termasuk tindakan asuhan keperawatan bagi pasien, pemeriksaan lab maupun radiologi. Yang baru diperoleh pada tahun berjalan, dengan mencantumkan sumber pendanaan apakah berasal dari APBN, APBD, Pendapatan Operasional, atau Sumber Pendapatan lainnya seperti hibah dari badan lain, dll. Dan Cantumkanlah nilai Perolehan untuk Peralatan tersebut pada kolom nilai Peralatan. bila berasal dari hibah berikan keterangan apakah terikat atau tidak terikat.

## 4. Daftar Peralatan Kantor yang diperoleh Tahun Berjalan

Nama Peralatan	Jumlah	Sumber Pendanaan	Nilai Peralatan (Rp)

Petunjuk Pengisian : isilah daftar nama Peralatan sesuai dengan Peralatan yang dipergunakan tidak dalam rangka pemberian tindakan medik termasuk tindakan keperawatan bagi pasien maupun pemeriksaan melainkan untuk urusan perkantoran, yang baru diperoleh pada tahun berjalan, dengan mencantumkan sumber pendanaan apakah berasal dari APBN, APBD, Pendapatan Operasional, atau Sumber Pendapatan lainnya seperti hibah dari badan lain, dll. Dan Cantumkanlah nilai Perolehan untuk Peralatan tersebut pada kolom nilai Peralatan. bila berasal dari hibah berikan keterangan apakah terikat atau tidak terikat.

## 5. Daftar asset tetap lainnya yang diperoleh Tahun Berjalan

Nama Aset Tetap Lainnya	Jumlah	Sumber Pendanaan	Nilai (Rp)

Petunjuk Pengisian : isilah daftar nama asset tetap yang belum termasuk pada kelompok bangunan, peralatan medik, dan peralatan non medik yang baru diperoleh pada tahun berjalan, dengan mencantumkan sumber pendanaan apakah berasal dari APBN, APBD, Pendapatan Operasional, atau Sumber Pendapatan lainnya seperti hibah dari badan lain, dll. Dan Cantumkanlah nilai Perolehan untuk asset tetap tersebut pada kolom nilai. bila berasal dari hibah berikan keterangan apakah terikat atau tidak terikat.

## 6) Laporan Keuangan

Menurut Permendagri Nomor 79 Tahun 2018 bahwa BLUD menyelenggarakan akuntansi dan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang diterbitkan oleh asosiasi profesi akuntansi Indonesia untuk manajemen bisnis yang sehat. Apabila tidak terdapat standar akuntansi, BLUD dapat menerapkan standar akuntansi industri yang spesifik setelah mendapatkan persetujuan dari Menteri Keuangan. Penyelenggaraan akuntansi dan laporan keuangan BLUD menggunakan basis akrual baik dalam pengakuan pendapatan, biaya, aset, kewajiban dan ekuitas dana. Untuk operasionalisasi akuntansi, BLUD harus mengembangkan dan menerapkan sistem akuntansi dengan berpedoman pada standar akuntansi yang berlaku untuk BLUD yang bersangkutan dan ditetapkan oleh kepala daerah dengan peraturan kepala daerah.

Dalam rangka penyelenggaraan akuntansi dan pelaporan keuangan berbasis akrual, pemimpin BLUD menyusun kebijakan akuntansi yang berpedoman pada standar akuntansi sesuai jenis layanannya. Kebijakan akuntansi yang telah disusun tersebut nantinya digunakan sebagai dasar dalam pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan aset, kewajiban, ekuitas dana, pendapatan dan biaya.

Menurut Permendagri Nomor 79 Tahun 2018 bahwa laporan keuangan BLUD terdiri dari neraca, laporan operasional, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut disertai pula dengan laporan kinerja yang berisikan informasi pencapaian hasil/keluaran BLUD. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh pemeriksa eksternal sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Secara rinci, unsur-unsur dari masing-masing komponen laporan keuangan BLUD adalah sebagai berikut :

- a. Neraca yang menggambarkan posisi keuangan pada tanggal tertentu, terdiri dari unsur-unsur :
  - Aset,
  - Kewajiban
  - Ekuitas dana
- b. Laporan operasional menggambarkan hasil usaha atau pelayanan selama periode tertentu, yang terdiri dari unsur-unsur :
  - Pendapatan
  - Biaya
- c. Laporan arus kas menggambarkan arus atau sumber kas dan penggunaan kas selama periode tertentu, surplus/defisit, saldo awal dan saldo akhir, yang terdiri dari unsur-unsur :

- Aktivitas operasional
  - Aktivitas investasi
  - Aktivitas pendanaan
- d. Catatan atas laporan keuangan yang berisi penjelasan naratif atau rincian dari angka yang tertera dalam laporan keuangan. Apabila RSUD BLUD merupakan SKPD, maka setiap triwulan BLUD-SKPD wajib menyusun dan menyampaikan laporan operasional dan laporan arus kas kepada PPKD, paling lambat 15 (lima belas) hari setelah periode pelaporan berakhir. Setiap semesteran dan tahunan BLUD-SKPD wajib menyusun dan menyampaikan laporan keuangan lengkap yang terdiri dari laporan operasional, neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan disertai laporan kinerja kepada PPKD untuk dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan pemerintah daerah, paling lambat 2 (dua) bulan setelah periode pelaporan berakhir. Penyusunan laporan keuangan semesteran dan tahunan untuk kepentingan konsolidasi tersebut, penyusunan laporan keuangan dilakukan berdasarkan standar akuntansi pemerintahan.

**FORMAT NERACA  
PER .....**<sup>2</sup>

( dalam ribuan rupiah)

Uraian	Tahun 2xx(n- 1)	Tahun Berjalan (2xxn)			Selisih (%)
		Anggaran Per 31 Desember (RP)	Realisasi Per 30 Juni (RP)	Prognosa Per 31 Desember (RP)	
1	2	3	4	5	6 =(5- 3)/3
<b>I. ASET</b>					
<b>A. Aset Lancar</b>					
1. Kas dan setara kas					
2. Investasi jangka pendek					
3. Piutang usaha					
4. Piutang lain-lain					
5. Persediaan					
6. Uang muka					
7. Pendapatan yang masih harus diterima					
8. Dst .....					
<b>Jumlah Aset Lancar</b>					
<b>B. Investasi Jangka Panjang</b>					
<b>C. Aset Tetap</b>					
1. Tanah					
2. Gedung dan bangunan					
3. Peralatan dan mesin					
4. Kendaraan					
5. Perlengkapan dan peralatan kantor					
6. Jalan, irigasi, dan jaringan					
7. Dst .....					
<b>Jumlah Aset Tetap</b>					
<b>Akumulasi penyusutan</b>					
<b>Nilai buku aset tetap</b>					
<b>D. Aset Lain-lain.</b>					
1. Aset kerjasama operasi					
2. Aset sewa guna usaha					
3. Aset tak berwujud					
4. Konstruksi dalam pengerjaan					
5. Dst.....					
<b>Jumlah Aset Lain-lain</b>					

<sup>2</sup> Diisi sesuai dengan tanggal penutupan Neraca.

<b>Jumlah Aset (A+B+C+D)</b>					
<b>II. KEWAJIBAN</b>					
<b>A. Kewajiban Jangka Pendek</b>					
1. Hutang usaha					
2. Hutang pajak					
3. Biaya yang masih harus dibayar					
4. Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					
5. Pendapatan yang diterima dimuka					
6. Kewajiban jangka pendek lainnya					
7. Dst.....					
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>					
<b>B. Kewajiban Jangka Panjang</b>					
1. Hutang jangka panjang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun					
2. Dst .....					
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Panjang</b>					
<b>Jumlah Kewajiban (A+B)</b>					
<b>III. EKUITAS</b>					
1. Ekuitas awal					
2. APBD					
3. Hibah <sup>3</sup>					
4. Donasi					
5. Surplus atau Defisit tahun lalu					
6. Surplus atau Defisit tahun berjalan					
7. Dst .....					
<b>Jumlah Ekuitas</b>					
<b>Jumlah Kewajiban Dan Ekuitas (II + III)</b>					

<sup>3</sup> Hibah merupakan pemberian yang berasal dari Pemerintah/ Pemerintah Daerah lain.

**FORMAT LAPORAN OPERASIONAL  
PERIODE .....<sup>4</sup>**

(dalam ribuan rupiah)

Uraian	Tahun 2xx(n- 1)	Tahun berjalan (2xxn)			
		Anggar an (Rp)	Realisasi Sampai Dengan Bulan ... (Rp)	Prognosa (Rp)	Selisih (%)
1	2	3	4	5	6 = (5- 3)/3
<b>A. Pendapatan</b>					
1. Jasa layanan					
2. Hibah					
3. Hasil kerjasama					
4. Pendapatan dari APBD					
5. Pendapatan dari APBN					
6. Lain-lain pendapatan BLUD yang sah.					
<b>Jumlah Pendapatan (1+2+3+4+5+6)</b>					
<b>B. Biaya Operasional</b>					
1. Biaya pelayanan					
2. Biaya umum dan administrasi					
<b>Jumlah Biaya Operasional (1+2)</b>					
<b>Surplus (Defisit) setelah biaya operasional (A-B)</b>					
<b>C. Pendapatan Non Operasional</b>					
<b>D. Biaya Non Operasional</b>					
<b>Surplus (Defisit) sebelum pos keuntungan/ Kerugian</b>					
<b>Surplus (Defisit) sebelum pos-pos luar biasa</b>					
1. Pendapatan dari kejadian luar biasa					
2. Biaya dari kejadian luar biasa					
<b>Surplus (Defisit) tahun</b>					

<sup>4</sup> Diisi Periode yang berakhir pada tanggal neraca.

Uraian	Tahun 2xx(n- 1)	Tahun berjalan (2xxn)			
		Anggaran (Rp)	Realisasi Sampai Dengan Bulan ... (Rp)	Prognosa (Rp)	Selisih (%)
1	2	3	4	5	$6 = (5-3)/3$
<b>berjalan bersih</b>					

Catatan:

Penerimaan berasal dari APBN dan APBD yang digunakan untuk memberi pelayanan kepada masyarakat diakui sebagai Pendapatan Jasa Layanan. Pernyataan tersebut, supaya dimasukkan dalam kebijakan akuntansi.

**FORMAT LAPORAN ARUS KAS**  
**PERIODE.....<sup>5</sup>**  
**Metode langsung**

(dalam ribuan rupiah)

Uraian	Tahun 2xx(n- 1)	Tahun berjalan (2xxn)			
		Anggaran (Rp)	Realisasi Sampai Dengan Bulan ..... (Rp)	Prognosa (Rp)	Selisih (%)
1	2	3	4	5	$6 = (5-3)/3$
<b>A. Arus Kas Dari Aktivitas Operasional</b>					
<b>Arus Kas Masuk</b>					
1. Penerimaan dari jasa layanan					
2. Pendapatan hibah					
3. Hasil kerjasama					
4. Pendapatan dari APBD					
5. Pendapatan dari APBN					
6. Lain-lain pendapatan BLUD yang sah					
7. Penerimaan piutang/ tagihan					
<b>Arus Kas Keluar</b>					
1. Biaya layanan					
2. Biaya umum dan administrasi					
3. Biaya lain-lain					
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasional</b>					

<sup>5</sup> Diisi Periode yang berakhir pada tanggal neraca.

Uraian	Tahun 2xx(n- 1)	Tahun berjalan (2xxxn)			
		Anggaran (Rp)	Realisasi Sampai Dengan Bulan ..... (Rp)	Prognosa (Rp)	Selisih (%)
1	2	3	4	5	6 = (5- 3)/3
<b>B. Arus Kas dari Aktivitas Investasi</b>					
<b>Arus Kas Masuk</b>					
1. Hasil penjualan aset tetap					
2. Hasil investasi					
3. Hasil penjualan aset lainnya					
<b>Arus Kas Keluar</b>					
1. Perolehan aset tetap					
2. Pembelian investasi					
3. Perolehan aset lainnya					
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi</b>					
<b>C. Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan/ Pembiayaan</b>					
1. Penerimaan hibah					
2. Penerimaan dari APBD					
3. Penerimaan dari APBN					
4. Perolehan pinjaman.					
5. Pembayaran pinjaman					
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan/ Pembiayaan</b>					
<b>Kenaikan (Penurunan) Kas Bersih</b>					
<b>Kas dan Setara Kas Awal</b>					
<b>Jumlah Saldo Kas</b>					

**FORMAT LAPORAN ARUS KAS**  
**PERIODE.....<sup>6</sup>**

**Metode Tidak langsung**

Uraian	Tahun 2xx(n- 1)	Tahun Berjalan (2xxn)			
		Anggaran (Rp)	Realisasi sampai dengan bulan ..... (Rp)	Prognosa (Rp)	Selisih (%)

1	2	3	4	5	6 =(5- 3)/3
<b>A. Arus Kas Dari Aktivitas Operasional</b>					
<b>1.Surplus (Defisit) tahun berjalan</b>					
<b>2.Penyesuaian ke dasar kas</b>					
a. Biaya penyusutan dan amortisasi					
b. Kerugian penurunan nilai					
c. dst.....					
<b>3.Perubahan aset lancar</b>					
a. Investasi jangka pendek					
b. Piutang usaha					
c. Piutang lain-lain					
d. Persediaan					
e. Uang muka					
f. Pendapatan yang masih harus diterima					
<b>4.Perubahan kewajiban jangka pendek</b>					
a. Hutang usaha					
b. Hutang pajak					
c. Biaya yang masih harus dibayar					
d. Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					
e. Pendapatan yang diterima di muka					

<sup>6</sup> Diisi Periode yang berakhir pada tanggal neraca.

1	2	3	4	5	6 =(5-3)/3
f. Hutang jangka pendek lainnya					
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasional</b>					
<b>B. Arus Kas dari Aktivitas Investasi</b>					
<b>Arus Kas Masuk</b>					
1. Hasil penjualan aset tetap					
2. Hasil investasi					
3. Hasil penjualan aset lainnya					
<b>Arus Kas Keluar</b>					
1. Perolehan aset tetap					
2. Pembelian investasi					
3. Perolehan aset lainnya					
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi</b>					
<b>C. Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan/ Pembiayaan</b>					
1. Tambahan ekuitas					
2. Penerimaan hibah					
3. Penerimaan APBD					
4. Penerimaan APBN					
5. Perolehan pinjaman.					
6. Pembayaran pinjaman					
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan/ Pembiayaan</b>					
<b>Kenaikan (Penurunan) Kas Bersih</b>					
<b>Kas dan Setara Kas Awal</b>					
<b>Jumlah Saldo Kas</b>					

## **X. Bab III Rencana Bisnis dan Anggaran Badan Layanan Umum Daerah Tahun yang Dianggarkan**

Memuat:

### **1) Kondisi Lingkungan yang Mempengaruhi**

#### **(a) Analisis Internal**

Menggambarkan kondisi internal BLUD yang secara langsung maupun tidak langsung diprediksi akan mempengaruhi keberhasilan BLUD dalam mencapai tujuannya sampai saat disusunnya RBA. Analisis kondisi internal, antara lain:

- pelayanan;
- keuangan;
- organisasi dan sumber daya manusia
- sarana dan prasarana.

#### **(b) Analisis Eksternal**

Menggambarkan kondisi di luar BLUD yang secara langsung maupun tidak langsung diprediksi akan mempengaruhi keberhasilan BLUD dalam mencapai tujuannya sampai saat disusunnya RBA. Analisis kondisi eksternal, antara lain:

- peraturan perundang-undangan yang terkait dengan BLUD;
- kebijakan subsidi pemerintah terhadap BLUD;
- kebijakan pemerintah menyangkut keuangan, sumber daya manusia, dan lain-lain;
- perkembangan sosial budaya dan tingkat pendidikan masyarakat;
- perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi;
- keadaan persaingan dengan lembaga pelayanan yang sejenis;
- Globalisasi ekonomi.

### **2) Asumsi yang digunakan**

Menggambarkan asumsi yang digunakan pada waktu menyusun RBA tahun yang dianggarkan, meliputi:

(a) Aspek makro, dapat terdiri dari:

- pertumbuhan ekonomi;
- tingkat inflasi;
- pertumbuhan pasar;
- tingkat suku bunga pinjaman;
- kurs.

(b) Aspek mikro, dapat terdiri dari:

- kemampuan dan tanggungjawab pemerintah daerah dalam pembiayaan pelayanan publik sebagai fungsi Public Service Obligation (PSO) ;
- rata-rata kenaikan tarif layanan;
- pengembangan/peningkatan pelayanan.

### **3) Sasaran, Target, Kinerja dan Kegiatan**

(a) Sasaran, target kinerja, dan kegiatan pelayanan BLUD dalam meningkatkan mutu/kinerja layanan pada tahun yang dianggarkan (berdasarkan kelompok)

(b) Sasaran, target kinerja, dan kegiatan pendukung pelayanan BLUD dalam menunjang meningkatkan mutu/kinerja layanan pada tahun yang dianggarkan (berdasarkan unit).

4) **Program Kerja dan Kegiatan**

- (a) Program Kerja:  
Program kerja diisi 1(satu) Program yaitu "Program Peningkatan Pelayanan ....." (d disesuaikan dengan tugas dan fungsi BLUD).
- (b) Kegiatan, meliputi :
- kegiatan pelayanan, memuat produk layanan utama BLUD.
  - kegiatan pendukung pelayanan, memuat produk layanan yang mendukung layanan utama BLUD.

5) **Perkiraan Pendapatan**

- (a) pendapatan pelayanan.
- (b) pendapatan pendukung pelayanan JKN/BPJS
- (c) pendapatan kerjasama operasional
- (d) lain-lain pendapatan BLUD yang sah
- (e) pendapatan lainnya
- (f) total pendapatan BLUD

6) **Perkiraan Biaya**

7) **Anggaran Badan Layanan Umum Daerah**

Anggaran BLUD merupakan penjabaran program dan kegiatan dalam bentuk satuan mata uang berupa pendapatan/penerimaan dan biaya/pengeluaran, yang dananya bersumber dari seluruh pendapatan BLUD.

- (a) Anggaran Pendapatan/Penerimaan  
Disusun berdasarkan sumber pendapatan yang berasal dari: jasa layanan; hibah; hasil kerjasama; APBD; APBN; dan lain-lain pendapatan/penerimaan BLUD yang sah.
- (b) Anggaran Biaya/Pengeluaran, disusun menurut:
- Sumber dan alokasi dana, meliputi anggaran biaya/pengeluaran BLUD yang diperinci berdasarkan sumber dana yang diperoleh dan alokasi dana;
  - Jenis anggaran, meliputi belanja pegawai, belanja barang dan jasa, pembiayaan dan belanja modal.

8) **Ambang Batas Rencana Bisnis dan Anggaran**

- (a) Anggaran BLUD yang tercantum dalam RBA dapat bertambah atau berkurang dari yang direncanakan sepanjang bertambah atau berkurangnya terkait dengan pendapatan secara proporsional (flexible budget).
- (b) Flexible budget tersebut ditetapkan dengan besaran ambang batas, dihitung dengan mempertimbangkan fluktuasi kegiatan operasional, antara lain kecenderungan (trend) naik/turun selisih antara anggaran pendapatan jasa layanan dan realisasi dua tahun anggaran sebelumnya, serta selisih antara anggaran pendapatan jasa layanan dan prognosa tahun anggaran berjalan.
- (c) Ambang batas ditetapkan dengan besaran persentase dari pendapatan jasa layanan yang tercantum dalam RBA tahun anggaran yang dianggarkan.
- (d) Besaran persentase ambang batas tersebut berlaku apabila pendapatan jasa layanan diprediksi melebihi target pendapatan yang telah ditetapkan dalam RBA tahun yang dianggarkan.
- (e) Pengeluaran di atas anggaran yang ditetapkan dalam RBA tetapi masih di bawah besaran ambang batas, dilaporkan kepada PPKD.
- (f) Pengeluaran di atas anggaran yang ditetapkan dalam RBA dan melampaui besaran ambang batas, dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan kepala daerah dalam bentuk peraturan kepala daerah.

- (g) Contoh penentuan ambang batas:  
 Misal perhitungan ambang batas RBA untuk tahun anggaran 2011 (dibuat pada saat penyusunan Rancangan Peraturan Daerah tentang APBD untuk tahun anggaran 2011):

Tabel  
 Anggaran Pendapatan dan Realisasi/Prognosa BLUD yang bersumber dari Jasa Layanan Tahun Anggaran 2014s.d 2010  
 (dalam juta)

No	Tahun	Anggaran <sup>7</sup>	Realisasi/ Prognosa	Selisih	
				Rp	%
1	2014	5.000	7.000	2.000	40
2	2009	9.000	11.000	3.000	33,33
3	2010	11.000	15.000	4.000	36,36
<b>Jumlah</b>				<b>109,69</b>	

Berdasarkan tabel, didapat besaran ambang batas RBA tahun anggaran 2011  $= (109,69 : 3) = 36,56 \%$  dari rencana biaya yang bersumber dari pendapatan jasa layanan tahun anggaran 2011. Untuk itu, apabila rencana biaya bersumber dari pendapatan jasa layanan tahun anggaran 2011 diperkirakan = Rp 13.000.000.000,- maka besaran ambang batas =  $36,56 \% \times \text{Rp}13.000.000.000,- = \text{Rp} 4.752.800.000,-$ .  
 Dengandemikian, apabila realisasi biaya BLUD masih dibawah (Rp 13.000.000.000,- + Rp 4.752.800.000,-) = Rp17.752.800.000,- BLUD dapat melaksanakan belanja dengan melaporkan kepada PPKD. Sedangkan apabila melebihi Rp17.752.800.000,- wajib mendapatkan persetujuan dari kepala daerah terlebih dahulu dan dituangkan dalam bentuk peraturan kepala daerah.

### **CONTOH SISTEMATIKA BAB III**

#### **A. Kondisi Lingkungan yang Mempengaruhi**

##### **1. Analisis Internal**

##### **a. Kondisi Pelayanan**

###### 1) Kekuatan:

- .....
- .....
- .....

###### 2) Kelemahan:

- .....
- .....
- .....

##### **b. Kondisi Keuangan**

###### 1) Kekuatan:

- .....
- .....
- .....

###### 2) Kelemahan:

- .....
- .....
- .....

<sup>7</sup>Anggaran pendapatan yang berasal dari jasa layanan.

**c. Kondisi Organisasi dan Sumber Daya Manusia**

1) Kekuatan:

- .....
- .....
- .....

2) Kelemahan:

- .....
- .....
- .....

**d. Kondisi Sarana dan Prasarana**

1) Kekuatan:

- .....
- .....
- .....

2) Kelemahan:

- .....
- .....
- .....

**2. Analisis Eksternal**

a. Peraturan Perundang-Undangan yang terkait

.....  
.....  
.....

b. Kebijakan Pemerintah/Pemerintah Daerah tentang pembiayaan pelayanan publik sebagai fungsi Public Service Obligation (PSO).

.....  
.....  
.....

c. Kebijakan Pemerintah/Pemerintah Daerah tentang SDM/PNS

.....  
.....  
.....

d. Perkembangan sosial budaya dan tingkat pendidikan masyarakat

.....  
.....  
.....

e. Perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi

.....  
.....  
.....

f. Keadaan persaingan dengan industri yang sejenis

.....  
.....  
.....

g. Globalisasi Ekonomi

.....  
 .....  
 .....

**B. Asumsi yang digunakan**

**1. Aspek Makro**

No	Uraian	Asumsi TA..... <sup>8</sup>
1.	Pertumbuhan ekonomi (%)	
2.	Tingkat inflasi (%)	
3.	Pertumbuhan pasar (%)	
4.	Tingkat suku bunga pinjaman (%)	
5.	Kurs (Rp)	
6.	Dst .....	

Catatan: uraian diatas dapat mengacu pada indikator ekonomi setempat

**2. Aspek Mikro**

No	Uraian	Asumsi TA..... <sup>9</sup>
1.	Pembiayaan dari pemerintah daerah sebagai fungsi Public Service Obligation (PSO)	
2.	Rata-rata kenaikan tarif layanan	
3.	Pengembangan/Peningkatan pelayanan	
4.	Dst .....	

Dijelaskan implikasi masing-masing asumsi terhadap rencana kinerja, dapat berupa persentase, pertumbuhan, kenaikan/penurunan.

.....  
 .....

**C. Sasaran, Target Kinerja dan Kegiatan**

**1. Pelayanan**

No	Jenis Pelayanan	Sasaran	Indikator <sup>10</sup>	Target	Kegiatan
1	.....				
2	.....				
3	.....				
4	.....				

**2. Pendukung Pelayanan**

No	Jenis Pendukung Pelayanan	Sasaran	Indikator <sup>11</sup>	Target	Kegiatan
1	.....				
2	.....				
3	.....				
4	.....				

<sup>8</sup> Diisi Tahun Anggaran yang dianggarkan.

<sup>9</sup> Diisi Tahun Anggaran yang dianggarkan.

<sup>10</sup> Diisi indikator pada Standar Pelayanan Minimal.

<sup>11</sup> Diisi indikator pada Standar Pelayanan Minimal.

**D. Program Kerja dan Kegiatan**

**1. Prgram Kerja:**

Program Peningkatan Pelayanan .....

**2. Kegiatan:**

(a) **Pelayanan**, terdiri dari:

- 1) Pelayanan .....
- 2) Pelayanan .....
- 3) Pelayanan .....
- 4) Dst.....

(b) **Pendukung Pelayanan**, terdiri dari:

- 1) Pendukung Pelayanan .....
- 2) Pendukung Pelayanan .....
- 3) Pendukung Pelayanan .....
- 4) Dst .....

**E. PerkiraanPendapatan**

1. Pendapatan Pelayanan Umum

No	Sumber Pendapatan	Satuan	Proyeksi Tahun 2xxx (Rp)
1	2	3	4
1.	Pendapatan Pasien Umum		

2. Pendapatan Pendukung Pelayanan JKN/BPJS

No	Sumber Pendapatan	Satuan	Proyeksi Tahun 2xxx (Rp)
1	2	3	4
1.	Pendapatan JKN/BPJS		

3. Pendapatan Kerjasama Operasional

No	Jenis Pelayanan	Satuan	Proyeksi Tahun 2xxx (Rp)
1	2	3	4
1.	Pendapatan Jaminan Pasien Miskin...		
2.	.....		
3.	.....		
4.	.....		

4. Lain-lain Pendapatan BLUD yang Sah

No	Jenis Pelayanan	Satuan	Proyeksi Tahun 2xxx (Rp)
1	2	3	4
1.	Pendapatan Jaminan Pasien Miskin...		
2.	.....		
3.	.....		
4.	.....		

5. Pendapatan Lainnya

No	Jenis Pelayanan	Satuan	Proyeksi Tahun 2xxx (Rp)
1	2	3	4
1.	Parkir....		
2.	Hibah....		
3.	Pendapatan Hasil Kerjasama....		
4.	APBD...		
5.	APBN (DBHCHT & DAK)....		
6.	SILPA BLUD....		

6. Total Pendapatan BLUD

No	Jenis Pelayanan	Satuan	Proyeksi Tahun 2xxx (Rp)
1	2	3	4
1.	Pendapatan.....		
2.	Dst...		
3.	....		
4.	....		
5.	....		
6.	....		

**F. Perkiraan Biaya**

**1. Perkiraan Biaya**

No	Jenis Pelayanan	Satuan	Proyeksi Tahun 2xxx (Rp)
1	2	3	4
1.	Biaya Operasional.....		
2.	Dst...		
	Jumlah		
3.	Biaya Pengeluaran Pembiayaan		
4.	Parkir....		
5.	APBD....		
6.	APBN (DBHCHT dan DAK)....		
7.	SILPA BLUD....		
	Jumlah		

**G. Anggaran Badan Layanan Umum Daerah**

Anggaran BLUD merupakan penjabaran program kegiatan usaha dalam satuan uang berdasarkan pendapatan dan pengeluaran, baik yang dananya bersumber dari pendapatan jasa layanan maupun APBD/APBN.

**1. Anggaran Pendapatan/Penerimaan BLUD**

Berdasarkan sumberpendapatan, berasal dari:

- (a) Pendapatan Jasa Layanan;
- (b) Lain-lain pendapatan BLUD yang sah;
- (c) APBD;
- (d) APBN (DBHCHT dan DAK)
- (e) Silpa BLUD

Penyajian anggaran pendapatan BLUD, dengan format sebagai berikut:

**ANGGARAN PENDAPATAN BADAN LAYANAN UMUM DAERAH  
BERDASARKAN SUMBER PENDAPATAN**

No	Uraian	Satuan	Proyeksi Tahun Anggaran ..... (Rp)
1	2	3	4
<b>1.</b>	<b>Pendapatan jasa layanan</b>		
	a. ....		
	b. ....		
	c. Dst .....		
<b>2.</b>	<b>Lain-lain Pendapatan BLUD yang sah</b>		
	a. ....		
	b. ....		
	c. Dst.....		
	<b>Jumlah lain-lain PendapatanBLUD yang sah</b>		
	<b>Jumlah I + II</b>		
<b>3.</b>	<b>APBD</b>		
<b>4.</b>	<b>APBN (DBHCHT dan DAK)</b>		
<b>5.</b>	<b>SILPA BLUD</b>		
	<b>JUMLAH PENDAPATAN (I s/d V)</b>		

**2. Anggaran Biaya/Pengeluaran**

**a. Biaya Operasional BLUD, meliputi:**

- 1) Biaya pelayanan, terdiri dari:
  - (a) biaya pegawai;
  - (b) biaya bahan;
  - (c) biaya jasa pelayanan;
  - (d) biaya pemeliharaan;
  - (e) biaya barang dan jasa;
  - (f) biaya lain-lain yang berhubungan dengan kegiatan layanan.
- 2) **Biaya umum administrasi**, merupakan biaya operasional yang tidak secara langsung berhubungan dengan pelayanan yang diberikan BLUD, meliputi:
  - (a) biaya pegawai;
  - (b) biaya administrasi kantor;
  - (c) biaya pemeliharaan;
  - (d) biaya barang dan jasa;
  - (e) biaya promosi;
  - (f) biaya umum dan administrasi lainnya;
  - (g) biaya lain-lain.

**b. Biaya Non Operasional, meliputi:**

- 1) biaya bunga;
- 2) biaya administrasi bank;
- 3) biaya kerugian penjualan aset tetap;
- 4) biaya kerugian penurunan nilai kurs; dan
- 5) biaya non operasional lainnya.

**c. Pengeluaran untuk Investasi, meliputi:**

- 1) pembelian surat berharga
- 2) pengeluaran pembelian tanah;

- 3) pengeluaran pembelian gedung;
- 4) pengeluaran untuk peralatan dan mesin; dan
- 5) pengeluaran sarana fisik lainnya.

**d. Pengeluaran untuk Pendanaan/Pembiayaan, meliputi:**

- 1) pengeluaran pembayaran hutang;
- 2) dst.....

**1. Anggaran Biaya/Pengeluaran BLUD Berdasarkan Jenis Anggaran**

No	Jenis Biaya	Rincian Biaya		Jumlah Anggaran (Rp)
		Volume	Satuan	
1	2	3	4	5
<b>I.</b>	<b>BIAYA OPERASIONAL</b>			
<b>A.</b>	<b>Biaya Pelayanan</b>			
1.	Biaya pegawai			
	1.1.....			
	1.2.....			
2.	Biaya bahan			
	2.1. ....			
	2.2. ....			
3.	Biaya jasa pelayanan			
	3.1. ....			
	3.2. ....			
4.	Biaya pemeliharaan			
	4.1. ....			
	4.2. ....			
5.	Biaya barang dan jasa			
	5.1. ....			
	5.2. ....			
6.	Biaya Lain-lain			
	6.1. ....			
	6.2. ....			
<b>B.</b>	<b>Biaya Umum dan Administrasi</b>			
1.	Biaya pegawai			
	1.1. ....			
	1.2. ....			
2.	Biaya administrasi kantor			
	2.1. ....			
	2.2. ....			
3.	Biaya pemeliharaan			
	3.1. ....			
	3.2. ....			
4.	Biaya barang dan			

	jasa.			
	4.1. ....			
	4.2. ....			
5.	Biaya promosi			
	5.1. ....			
	5.2. ....			
6.	Biaya umum dan administrasi lainnya			
	6.1. ....			
	6.2. ....			
7.	Biaya lain-lain			
	7.1. ....			
	7.2. ....			
	<b>II BIAYA MODAL</b>			
1.	Tanah			
2.	Bangunan			
3.	Peralatan, mesin dan Kendaraan			
4.	Instalasi, Jalan, Jaringan dan Irigasi			
5.	Sarana dan Prasarana			
	<b>III PENGELUARAN PENDANAAN/ PEMBIAYAAN</b>			
1.	Pengeluaran pembayaran hutang			
	1.1. Pokok.....			
	1.2. Bunga dan administrasi.. ....			
	1.3. Komisi, provisi, denda.....			
2	dst.....			
	<b>Jumlah</b>			

#### H. Ambang Batas Rencana Bisnis dan Anggaran

Besaran ambang batas dalam RBA ini adalah .....% dari biaya yang bersumber dari pendapatan jasa layanan.

#### XI. BAB IV - PROYEKSI KEUANGAN TAHUN YANG DIANGGARKAN

Proyeksi keuangan BLUD disajikan secara komparatif dengan membandingkan antara prognosa tahun berjalan dengan proyeksi tahun yang dianggarkan, terdiri dari:

- 1) Neraca;
- 2) Laporan operasional;

- 3) Laporan arus kas; dan
- 4) Catatan atas laporan keuangan.

**CONTOH SISTEMATIKA BAB IV**

**BAB IV  
PROYEKSI KEUANGAN  
TAHUN ANGGARAN .....**

**A. Proyeksi Pendapatan**

No	Komponen	Proyeksi Operasional					
		2021	2022	2023	2024	2025	2026
<b>PENDAPATAN</b>							
4	<b>PENDAPATAN ASLI DAERAH</b>						
4.1.	<b>PENERIMAAN RUMAH SAKIT UMUM</b>						
4.1.1.	<b>Penerimaan Pelayanan Pasien Umum</b>						
1.	Layanan Rawat Jalan						
2.	Layanan Rawat Inap						
3.	Layanan Rawat IGD						
4.	Layanan Laboratorium						
5.	Layanan Radiologi						
6.	Layanan Bedah Sentral						
7.	Layanan Farmasi						
	Dst.....						

**B. Proyeksi Neraca**

**PROYEKSI NERACA  
PER 31 DESEMBER .....<sup>12</sup>**

( dalam ribuan rupiah)

Uraian	Prognosa TA 2xxx (Rp)	Proyeksi TA (2xxx + 1) (Rp)	Selisih (%)
1	2	3	4=(3-2)/2
<b>I. ASET</b>			
<b>A. Aset Lancar</b>			
1. Kas dan setara kas			
2. Investasi jangka pendek			
3. Piutang usaha			
4. Piutang lain-lain			
5. Persediaan			
6. Uang muka			
7. Pendapatan yang masih harus diterima			
8. Dst .....			
<b>Jumlah Aset Lancar.</b>			
<b>C. Investasi Jangka Panjang</b>			
<b>D. Aset Tetap</b>			
1. Tanah			
2. Gedung dan bangunan			
3. Peralatan dan mesin			
4. Kendaraan			
5. Perlengkapan dan peralatan kantor			
6. Jalan, irigasi, dan jaringan			
7. Konstruksi dalam pengerjaan			
8. Dst .....			
<b>Akumulasi penyusutan</b>			
<b>Jumlah Aset Tetap</b>			
<b>Nilai buku aset tetap</b>			
<b>D. Aset Lain-lain.</b>			
1. Aset kerjasama operasi			
2. Aset sewa guna usaha			
3. Aset tak berwujud			
4. Dst.....			
<b>Jumlah Aset Lain-lain</b>			

<sup>12</sup> Diisi Tahun Anggaran yang dianggarkan

Uraian	Prognosa TA 2xxx (Rp)	Proyeksi TA (2xxx + 1) (Rp)	Selisih (%)
1	2	3	4=(3-2)/2
<b>Jumlah Aset (A+B+C+D)</b>			
<b>II. KEWAJIBAN</b>			
<b>A. Kewajiban Jangka Pendek</b>			
1. Hutang usaha			
2. Hutang pajak			
3. Biaya yang masih harus dibayar.			
4. Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun.			
5. Pendapatan yang diterima di muka			
6. Hutang jangka pendek lainnya			
7. Dst.....			
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>			
<b>B. Kewajiban Jangka Panjang.</b>			
1. Hutang jangka panjang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun			
2. Dst.....			
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Panjang.</b>			
<b>Jumlah Kewajiban (A+B)</b>			
<b>III. EKUITAS</b>			
1. Ekuitas awal			
2. APBD			
3. Hibah			
4. Donasi			
5. Surplus/ (Defisit) tahun lalu			
6. Surplus/ (Defisit) tahun berjalan			
7. Dst .....			
<b>Jumlah Ekuitas</b>			
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas (II + III)</b>			

### C. Proyeksi Laporan Operasional

**PROYEKSI LAPORAN OPERASIONAL  
TAHUN ANGGARAN .....<sup>13</sup>**

( dalam ribuan rupiah)

Komponen	Prognosa TA 2xxx (Rp)	Proyeksi TA (2xxx + 1) (Rp)	Selisih (%)
1	2	3	$4 = \frac{3-2}{2}$
<b>A. Pendapatan</b>			
1. Jasa layanan			
2. Hibah			
3. Hasil Kerjasama			
4. Pendapatan dari APBD			
5. Pendapatan dari APBN			
<b>6. Lain-lain pendapatan BLUD yang sah</b>			
<b>Jumlah Pendapatan (1+2+3+4+5+6)</b>			
<b>B. Biaya Operasional</b>			
1. Biaya pelayanan			
2. Biaya umum dan administrasi			
<b>Jumlah Biaya Operasional (1+2)</b>			
<b>Surplus/ (Defisit) Setelah Biaya Operasional (A-B)</b>			
<b>C. Pendapatan Non Operasional</b>			
<b>D. Biaya Non Operasional</b>			
<b>Surplus /(Defisit) sebelum pos Keuntungan/Kerugian</b>			
<b>Surplus /(Defisit) Sebelum Pos-Pos Luar Biasa</b>			
1. Pendapatan dari kejadian luar biasa			
2. Biaya dari kejadian luar biasa			
<b>Surplus (Defisit) Tahun Berjalan Bersih</b>			

<sup>13</sup> Diisi Tahun Anggaran yang dianggarkan.

**D. Proyeksi Laporan Arus Kas**

14

**PROYEKSI LAPORAN ARUS KAS  
TAHUN.....<sup>15</sup>  
(Metode langsung)**

(dalam ribuan rupiah)

Komponen	Prognosa TA 2xxx (Rp)	Proyeksi TA 2xxx + 1 (Rp)	Selisih (%)
1	2	3	4=(3-2)/2
<b>A. Arus Kas Dari Aktivitas Operasional</b>			
<b>Arus Kas Masuk</b>			
1. Penerimaan dari jasa layanan			
2. Pendapatan hibah			
3. Pendapatan kerjasama			
4. Pendapatan APBD			
5. Pendapatan APBN			
6. Lain-lain pendapatan BLUD yang sah			
7. Penerimaan piutang/tagihan			
<b>Arus Kas Keluar</b>			
1. Biaya layanan			
2. Biaya umum dan administrasi			
3. Biaya lain-lain			
<b>Arus Kas Bersih dari aktivitas Operasional</b>			
<b>B. Arus Kas Dari Aktivitas Investasi</b>			
<b>Arus Kas Masuk</b>			
1. Penerimaan dari penjualan investasi			
2. Hasil penjualan aset tetap			
3. Hasil investasi			
4. Hasil penjualan aset lainnya			
5. dst .....			
<b>Arus Kas Keluar</b>			
1. Pengeluaran untuk investasi			
2. Perolehan aset tetap			
3. Pembelian investasi			
4. dst .....			
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi</b>			
<b>C. Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan/ Pembiayaan</b>			
<b>Arus Kas Masuk</b>			
1. Tambahan ekuitas			
2. Penerimaan hibah			

<sup>14</sup> Digambarkan secara singkat informasi mengenai prognosa penerimaan dan pengeluaran kas tahun anggaran berjalan dan proyeksi laporan arus kas anggaran berikutnya.

<sup>15</sup> Diisi Tahun Anggaran yang dianggarkan.

3. Penerimaan dari APBD			
4. Penerimaan dari APBN			
5. Perolehan pinjaman.			
<b>Arus Kas Keluar</b>			
1. Pembayaran pinjaman			
2. dst.....			
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan/ Pembiayaan</b>			
<b>Kenaikan (Penurunan) Kas Bersih Kas dan Setara Kas Awal</b>			
<b>Jumlah Saldo Kas</b>			

**PROYEKSI LAPORAN ARUS KAS  
TAHUN.....<sup>16</sup>  
(Metode tidak langsung)**

(dalam.....)

Komponen	Prognosa TA 2XXX (Rp)	Proyeksi TA 2XXX + 1 (Rp)	Selisih (%)
1	2	3	4=(3-2)/2
<b>A. Arus Kas Dari Aktivitas Operasional</b>			
1. Surplus (defisit) tahun berjalan			
2. Penyesuaian ke dasar kas			
a. Biaya penyusutan dan amortisasi			
b. Kerugian penurunan nilai			
c. dst.....			
3. Perubahan aset lancar			
a. Investasi jangka pendek			
b. Piutang usaha			
c. Piutang lain-lain			
d. Persediaan			
e. Uang muka			
f. Pendapatan yang masih harus diterima			
4. Perubahan kewajiban jangka pendek			
a. Hutang Usaha			
b. Hutang Pajak			
c. Biaya yang masih harus dibayar.			
d. Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun.			
e. Pendapatan yang diterima di muka			
f. Hutang jangka pendek lainnya			
<b>Arus Kas Bersih dari aktivitas Operasional</b>			

<sup>16</sup> Diisi Tahun Anggaran yang dianggarkan

<b>B. Arus Kas Dari Aktivitas Investasi</b>			
<b>Arus Kas Masuk</b>			
1. Penerimaan dari penjualan investasi			
2. Hasil penjualan aset tetap			
3. Hasil investasi			
4. Hasil penjualan aset lainnya			
5. dst.....			
<b>Arus Kas Keluar</b>			
1. Pengeluaran untuk investasi			
2. Perolehan aset tetap			
3. Pembelian investasi			
4. dst .....			
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi</b>			
<b>C. Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan/ Pembiayaan</b>			
<b>Arus Kas Masuk</b>			
1. Tambahan ekuitas			
2. Penerimaan hibah			
3. Penerimaan dari APBD			
4. Penerimaan dari APBN			
5. Perolehan pinjaman.			
<b>Arus Kas Keluar</b>			
1. Pembayaran pinjaman			
2. dst .....			
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan/ Pembiayaan</b>			
<b>Kenaikan (Penurunan) Kas Bersih Kas dan Setara Kas Awal</b>			
<b>Jumlah Saldo Kas</b>			

**E. Catatan atas Laporan Keuangan.**

**BADAN LAYANAN UMUM DAERAH.....  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
PERIODE.....<sup>17</sup>**

**a. Pendahuluan**

.....  
.....

**b. Kebijakan Keuangan dan Pencapaian Target Kinerja Keuangan**

.....  
.....

**c. Ikhtisar Pencapaian Kinerja Keuangan**

.....  
.....

**d. Kebijakan Akuntansi**

.....  
.....

<sup>17</sup> Diisi Periode yang berakhir pada tanggal neraca.

**e. Penjelasan Pos-pos Laporan Keuangan**

**f. Penjelasan Atas Informasi-Informasi Non Keuangan**

**XII. BAB V PENUTUP**

Memuat:

1) **Kesimpulan**

Berisikan seluruh rangkaian pembahasan dari bab-bab sebelumnya serta hasil-hasil yang telah dicapai dan hambatan dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang telah ditetapkan serta upaya pemecahan masalah yang dihadapi dan mencoba memberikan saran-saran yang dipandang perlu.

2) **Saran**

Berisikan pendapat yang dikemukakan sebagai alat pertimbangan dan harapan dapat memberikan perubahan yang baik dan bersifat positif.

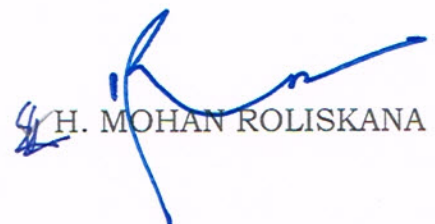
**CONTOH SISTEMATIKA BAB V**

**BAB V  
PENUTUP**

**A. Kesimpulan**.....  
.....  
.....

**B. Saran**.....  
.....  
.....

WALIKOTA MATARAM,

  
H. MOHAN ROLISKANA